

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI
KABUPATEN PIDIE**



Disusun Oleh:

**NAZHIFA ALIFIA FAUZI
NIM. 220603088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nazhifa Alifia Fauzi
NIM : 220603088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Yang Mervatakan


376AOX118856346
Nazhifa Alifia Fauzi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan Judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PIDIE

Disusun Oleh:

Nazhifa Alifia Fauzi

NIM: 220603088

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP/NIDN. 19781122005011003

Teuku Syifa Farizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak
NIP/NIDN. 2022118501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan
Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie**

Nazhifa Alifia Fauzi
NIM: 220603088

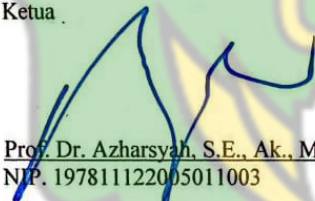
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

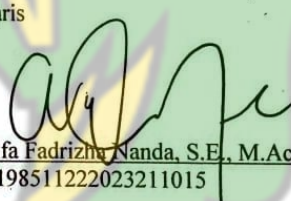
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Agustus 2026
26 Safar 1448 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

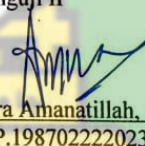

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003


T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak., CTA
NIP. 198511222023211015

Penguji I

Penguji II


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002


Dara Amanatillah, M.Sc.Finn
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazhifa Alifia Fauzi
NIM : 220603088
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 220603088@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi

Yang berjudul : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau enerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Agustus 2026

Mengetahui

Penulis,

Nazhifa Alifia Fauzi
220603088

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP.197811122005011003

Pembimbing II

T. Syifa F. Nanda, S.E., M.Acc., Ak., CTA
NIP. 198511222023211015

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie”** Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria, SE., M.Sc, RSA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda

Aceh.

4. Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M selaku pembimbing I sekaligus dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, pemikiran, saran, dan bimbingan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini, serta senantiasa memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah. Teuku Syifa Farizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak selaku pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan, pemikiran, saran, dan masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini, serta memberikan perhatian dan dukungan selama proses penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya dosen-dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Pidie yang telah membantu penulis dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua tercinta, Mamak dan Abi, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang senantiasa menyertai setiap langkah Penulis. Penulis menyadari bahwa setiap

pencapaian yang diraih hingga saat ini tidak terlepas dari perjuangan, kesabaran, dan keikhlasan Mamak dan Abi dalam memberikan yang terbaik bagi Penulis. Di tengah berbagai proses dan tantangan yang tidak selalu mudah, doa dan kepercayaan Mamak dan Abi menjadi salah satu kekuatan bagi Penulis untuk terus berusaha hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas segala cinta, doa, dan perjuangan yang telah diberikan selama perjalanan Penulis. Semoga Mamak dan Abi senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang, karena Penulis berharap Mamak dan Abi selalu hadir dalam setiap perjuangan dan pencapaian hidup Penulis.

8. Sahabat-sahabat Penulis, Izza Muzayyanah, Mistura Kamal, Cut Nurul Rahmadana, dan Cut Sagita Khairina, yang hingga saat ini tetap setia menemani dan memberikan dukungan kepada Penulis. Terima kasih atas doa yang tulus, keyakinan yang selalu diberikan bahwa Penulis mampu melewati setiap proses, serta perhatian dan usaha untuk selalu memberikan yang terbaik. Terima kasih telah menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan Penulis hingga sampai pada tahap ini.
9. Teman-teman Penulis selama masa perkuliahan, Tya Fahara, Wahyuni Sahara, Annis Hanifa, Alfi Syahril, M. Nafis Taqiya, Rismanda Diatri, dan Diva Putri Syakira, yang telah banyak menghabiskan waktu, berjuang, dan melewati berbagai proses bersama. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, waktu,

dan perhatian yang diberikan, serta kesediaan untuk selalu menemani dan saling menguatkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan Penulis.

10. Last but not least, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya, Nazhifa Alifia Fauzi. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas meski banyak hal terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali hampir menyerah karena keadaan. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah meski lelah menghadapi berbagai tekanan, tetapi tetap memilih untuk berjuang. Teruslah belajar dan mensyukuri setiap nikmat yang Tuhan berikan. Tetaplah semangat untuk terus berusaha dan berbahagialah di mana pun kamu berada. Penulis berdoa agar setiap langkah kecilmu senantiasa dikuatkan, dikelilingi oleh orang-orang baik dan hebat, serta mimpi-mimpimu satu per satu dapat terwujud. Aamiin.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan, dan kebaikan kepada Penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran

yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, Agustus 2026
Penulis,



Nazhifa Alifia Fauzi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul*

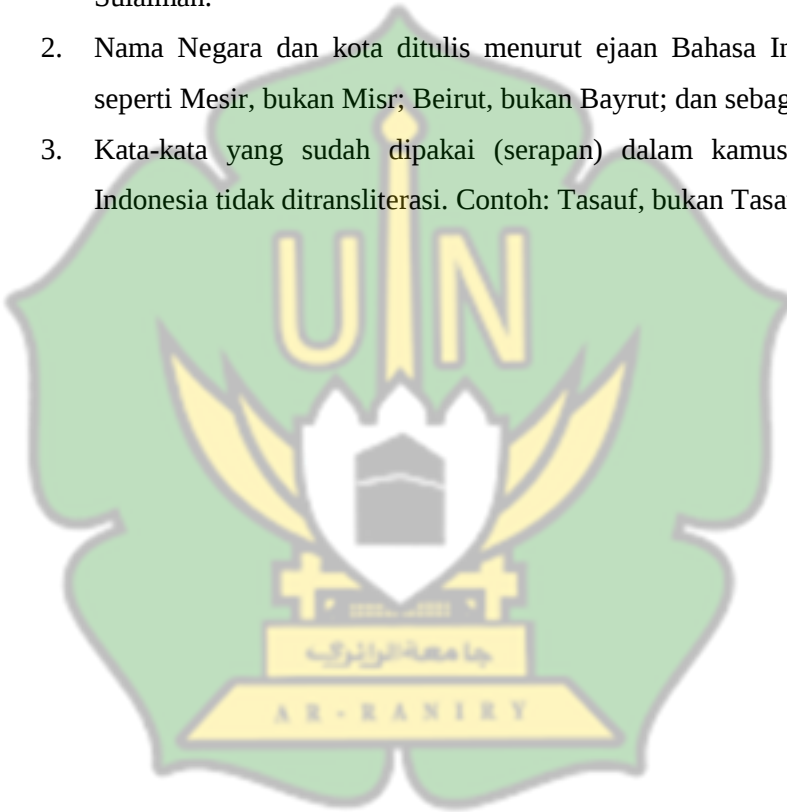
Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nazhifa Alifia Fauzi
NIM : 220603088
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan
Persepsi Risiko Terhadap Keputusan
Penggunaan QRIS pada UMKM di
Kabupaten Pidie
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : Teuku Syifa Farizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak

Perkembangan teknologi pembayaran digital mendorong perubahan sistem transaksi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi, namun keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat literasi keuangan syariah dan persepsi terhadap risiko penggunaan teknologi pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 273 pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Selain itu, persepsi risiko juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Secara simultan, literasi keuangan syariah dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Keputusan Penggunaan QRIS, UMKM.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Akademisi (Teoritis)	10
1.4.2 Praktisi (Operasional)	10
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)	12
2.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)	13
2.3 Literasi Keuangan Syariah	14
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah	14
2.3.2 Indikator-indikator Literasi Keuangan Syariah	15
2.4 Persepsi Risiko	15
2.4.1 Pengertian Persepsi Risiko	15

2.4.2	Indikator-indikator Persepsi Risiko.....	16
2.5	Keputusan Penggunaan.....	17
2.5.1	Pengertian Keputusan Penggunaan.....	17
2.5.2	Indikator Keputusan Penggunaan.....	18
2.6	Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	19
2.6.1	Pengertian QRIS.....	19
2.6.2	Kelebihan dan Kekurangan QRIS.....	19
2.7	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)....	20
2.7.1	Pengertian UMKM.....	20
2.7.2	Peran UMKM dalam Digitalisasi Keuangan. ..	20
2.7.3	UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah. ..	21
2.8	Penelitian Terdahulu.....	21
2.9	Kerangka Berpikir.....	28
2.10	Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		32
3.1	Desain Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	36
3.4.1	Definisi Variabel Penelitian.....	36
3.4.2	Operasionalisasi Variabel.....	37
3.5	Metode dan Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1	Uji Validitas.....	38
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	38
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.1	Uji Normalitas.....	38
3.6.2	Uji Multikolinearitas.....	39
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.7	Regresi Linear Berganda	39
3.8	Rancangan Pengujian Hipotesis	40
3.8.1	Uji Secara Simultan	40
3.8.2	Uji Secara Parsial.....	40
3.8.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42

4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	42
4.1.1	Gambaran UMKM di Kabupaten Pidie	42
4.2	Karakteristik Responden Penelitian.....	43
4.2.1	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.2.2	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	44
4.2.3	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha	44
4.2.4	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lokasi Usaha (Kecamatan).....	45
4.2.5	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha	46
4.2.6	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Skala Usaha	47
4.3	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	47
4.3.1	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	47
4.3.2	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko	49
4.3.3	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Penggunaan (Y)	51
4.4	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	53
4.4.1.	Uji Validitas.....	53
4.4.2.	Uji Reliabilitas	55
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.5.1	Uji Normalitas	56
4.5.2	Uji Multikolinearitas.....	58
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.7	Hasil Uji Hipotesis.....	62
4.7.1	Uji T (Uji Parsial)	62
4.7.2	Uji F (Uji Simultan).....	63
4.7.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	64

4.8	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	65
4.8.1	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie	65
4.8.2	Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di KabupatenPidie.....	67
4.8.3	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.....	68
BAB V PENUTUP		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Transaksi QRIS Tahun 2024-2025.....	2
Gambar 1. 2 Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2024-2025	6
Gambar 1. 3 Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2022-2025.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plots.....	56
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	57
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	57
Gambar 4. 4 Grafik Scatterplot	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	77
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Pengisian Kuesioner	81
Lampiran 3 Uji Validitas	110
Lampiran 4 Uji Reabilitas	112
Lampiran 5 Uji Normalitas	112
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	114
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas, Uji Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (t).....	114
Lampiran 8 Uji F (Simultan).....	115
Lampiran 9 Uji Determinasi (R^2).....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 3. 2 Skor Jawaban Responden	36
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	45
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Lokasi Usaha (Kecamatan)....	45
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	46
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Skala Usaha	47
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah	47
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko	49
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Penggunaan	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan).....	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada sektor industri keuangan. Transformasi digital mendorong munculnya *Financial Technology* (Fintech), yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, efisien, dan aman (Yuttama et al., 2022). Di Indonesia, digitalisasi keuangan merupakan bagian dari evolusi teknologi keuangan yang mendorong perubahan sistem keuangan tradisional menuju sistem yang lebih cepat, inklusif, dan efisien dengan memanfaatkan teknologi digital. Digitalisasi memberikan dampak positif terhadap inovasi pengembangan layanan keuangan digital seperti *internet banking*, *mobile banking*, dan pembayaran digital (Nurlaela et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan pergeseran perilaku masyarakat menuju sistem ekonomi *cashless* yang semakin bergantung pada teknologi finansial.

Salah satu hasil dari inovasi dan transformasi layanan keuangan digital di Indonesia adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia. Melalui QRIS, seluruh penyedia layanan pembayaran dapat menggunakan satu standar kode QR guna mempermudah transaksi nontunai bagi masyarakat dan pelaku UMKM. QRIS merupakan standar nasional kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia

bersama ASPI untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang cepat, aman, dan terintegrasi di seluruh Indonesia . Dengan standarisasi tersebut, satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran digital, sehingga *merchant* tidak perlu menyediakan banyak kode QR dari masing-masing penyedia jasa pembayaran untuk menerima transaksi. Sistem ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk melakukan pembayaran melalui aplikasi *e-wallet* atau *mobile banking* pilihan mereka hanya dengan memindai satu kode QR yang sama, sehingga transaksi menjadi lebih praktis, efisien, dan cepat (Rizka & Sendjaja, 2025). Sistem ini dirancang untuk mempermudah transaksi nontunai, meningkatkan efisiensi, serta memperluas inklusi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM.

Efektivitas dan luasnya penggunaan QRIS tersebut tercermin dari peningkatan nilai dan volume transaksi QRIS secara nasional. Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), nominal transaksi QRIS pada Kuartal III 2025 mencapai Rp128 triliun, naik 20,1% dibanding kuartal sebelumnya dan melonjak hingga 102,1% dibanding Kuartal III 2024. Volume transaksinya juga melonjak mencapai 1,46 miliar transaksi, naik 147,7% dibanding periode yang sama tahun lalu. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang selanjutnya dapat dilihat pada Grafik:

1.1. Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Transaksi QRIS Tahun 2024-2025



Berdasarkan Grafik 1.1, nilai transaksi QRIS terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada awal 2024, nilai transaksi QRIS tercatat sebesar Rp42 triliun, yang kemudian naik menjadi Rp52 triliun pada kuartal berikutnya. Memasuki Triwulan III 2024, nilai transaksi melonjak mencapai Rp66 triliun, dan tren positif ini terus berlanjut hingga kuartal terakhir yang menorehkan Rp82 triliun. Pada Kuartal I 2025, nilai transaksi QRIS mencapai Rp104 triliun, naik 26,8% dibanding kuartal sebelumnya. Memasuki kuartal berikutnya, nilai transaksi naik menjadi Rp110 triliun sebelum mencapai rekor tertinggi pada Kuartal III 2025 (Yonatan, 2025). Data tersebut menunjukkan semakin kuatnya tingkat adopsi sistem pembayaran digital secara nasional.

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan QRIS di kalangan UMKM daerah, termasuk di Kabupaten Pidie, masih belum merata yang disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan syariah serta tingginya persepsi risiko terhadap transaksi digital di kalangan pelaku usaha. Padahal, secara kebijakan nasional, digitalisasi

transaksi merupakan bagian penting dari upaya transformasi ekonomi nasional dan penguatan ekonomi syariah yang inklusif dan efisien.

Secara khusus, bagi Provinsi Aceh, transformasi menuju ekonomi digital memiliki urgensi dan karakteristik tersendiri. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah yang mewajibkan seluruh lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh untuk menerapkan prinsip syariah. Regulasi ini menjadi landasan utama dalam mendorong penerapan sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, termasuk dalam pengembangan ekosistem pembayaran digital di daerah. Dengan demikian, digitalisasi transaksi di Aceh tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Kondisi ini menjadikan UMKM sebagai aktor utama yang paling terdampak sekaligus paling membutuhkan penguatan literasi keuangan syariah dalam ekosistem pembayaran digital di Aceh.

Implikasi dari penerapan regulasi tersebut adalah penggunaan infrastruktur pembayaran digital seperti QRIS oleh pelaku UMKM harus terhubung dengan rekening pada lembaga keuangan syariah. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengadopsi teknologi digital, tetapi juga harus didukung oleh tingkat literasi keuangan syariah yang memadai.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, pemahaman mengenai kondisi UMKM di Provinsi Aceh, khususnya di

Kabupaten Pidie sebagai fokus penelitian ini menjadi penting, mengingat peran strategis mereka dalam perekonomian daerah serta dalam penerapan sistem pembayaran digital di tingkat lokal. Sektor ini memainkan peran vital; pada tahun 2023, jumlahnya tercatat sebanyak 424.850 unit, terdiri atas 423.178 usaha mikro, 1.470 usaha kecil, dan 202 usaha menengah. UMKM menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Aceh, di mana kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai sekitar 69,11%, terutama pada sektor perdagangan, pertanian, dan jasa produktif. Selain itu, UMKM di Aceh menyerap lebih dari 1,06 juta tenaga kerja, atau sekitar 90,54% dari total tenaga kerja non-pertanian di provinsi tersebut, sehingga keberadaannya menjadi tulang punggung perekonomian daerah (Sujai, 2025). Dengan potensi yang sedemikian besar, UMKM di Kabupaten Pidie menjadi sasaran strategis dalam mendorong perluasan penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital berbasis syariah.

Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM Aceh, khususnya di Kabupaten Pidie, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap pelaku UMKM pada dua sentra ekonomi di Kabupaten Pidie, yaitu Kota Sigli dan Beureunuen, diketahui bahwa penggunaan QRIS masih terbatas. Di Kota Sigli, dari 10 pelaku UMKM yang diobservasi, hanya 2 pelaku usaha atau sebesar 20% yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital,

sedangkan di Beureunuen, jumlahnya sama, yakni 2 pelaku usaha (20%). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari 20 pelaku UMKM di Kabupaten Pidie yang menjadi objek observasi awal, hanya 20% yang telah menggunakan QRIS, sedangkan 80% pelaku UMKM yang menjadi objek observasi belum memanfaatkan sistem pembayaran digital tersebut.

Rendahnya tingkat penggunaan QRIS tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagian pelaku UMKM menyatakan mengalami kesulitan dalam penerapannya karena karakteristik pelaku usaha dan konsumen yang sebagian besar berusia menengah dan lanjut, sehingga tingkat literasi digital relatif rendah. Selain itu, beberapa pelaku usaha menilai mekanisme QRIS cukup rumit, terutama terkait potongan biaya layanan setelah transaksi mencapai nominal tertentu dan proses pencairan dana yang tidak selalu diterima langsung. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan waktu dan kesiapan administratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem QRIS saja tidak sepenuhnya mampu mendorong penggunaan secara optimal, sehingga pemahaman dan kesiapan pelaku usaha menjadi penentu utama adopsi teknologi tersebut. Kondisi ini mencerminkan perlunya penguatan literasi keuangan syariah di kalangan UMKM, baik terkait aspek teknis penggunaan QRIS maupun pemahaman terhadap manfaat, ketentuan, dan nilai-nilai syariah yang mendasari transaksi digital.

Berbagai faktor penghambat tersebut pada akhirnya mencerminkan adanya kesenjangan antara upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran dengan tingkat adopsi QRIS yang sesungguhnya terjadi di kalangan pelaku UMKM. Pemerintah melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah mengembangkan dan menyosialisasikan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital yang inklusif, aman, dan efisien, dengan harapan dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, termasuk di sektor UMKM. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tujuan peningkatan inklusi tersebut belum sepenuhnya tercapai, terutama pada pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman pelaku usaha menjadi hal yang penting, baik dari sisi teknis penggunaan QRIS maupun dalam memahami manfaat serta potensi risiko dalam transaksi digital, agar pemanfaatan QRIS tidak hanya sebatas ketersediaan sistem, tetapi juga digunakan secara optimal dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian Balqis et al. (2024) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan menjadi faktor penting dalam efektivitas pemanfaatan instrumen pembayaran digital seperti QRIS. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya kekhawatiran pelaku usaha terhadap risiko transaksi digital, seperti potensi penipuan, gangguan sistem, dan kehilangan dana. Kondisi ini mencerminkan tingginya persepsi

risiko terhadap keamanan dan keandalan QRIS, sebagaimana dijelaskan oleh Nurabiah et al. (2024) bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Kedua faktor tersebut menjadi variabel utama dalam penelitian ini, sehingga perlu dipahami lebih dalam secara konseptual.

Untuk memahami kedua faktor tersebut, literasi keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Dalam konteks ekonomi syariah, konsep tersebut berkembang menjadi literasi keuangan syariah yang tidak hanya mencakup pemahaman finansial, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas dalam praktik pengelolaan keuangan. Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari literasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan. Menurut Anggraini, Wulandari, dan Rohmah (2025), literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan mengenai konsep halal dan haram dalam transaksi, larangan riba (bunga), prinsip keadilan dalam muamalah, konsep syirkah (kemitraan), serta tanggung jawab sosial. Aspek tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan

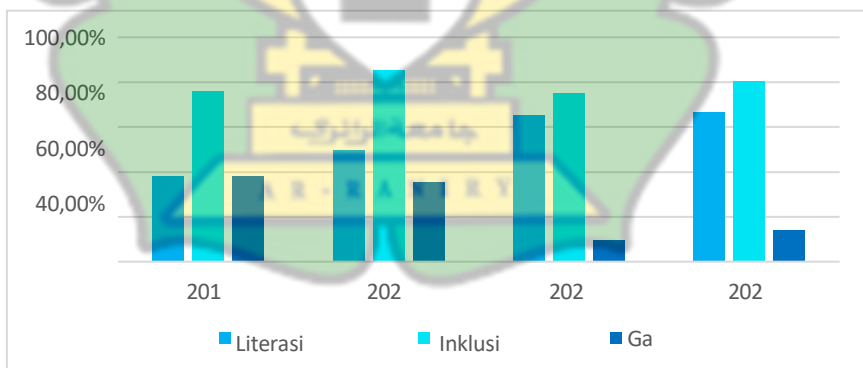
pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam yang menjadi dasar dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan QS. Al-An'am ayat 119 yang menekankan pentingnya pengetahuan untuk membedakan antara yang halal dan haram, sehingga pemahaman syariah menjadi landasan dalam menjalankan transaksi keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pemahaman tersebut, literasi keuangan syariah memiliki peran penting, khususnya dalam penggunaan produk keuangan berbasis syariah seperti perbankan syariah, zakat, wakaf, asuransi syariah (takaful), dan investasi syariah. Selain itu, literasi ini menjadi semakin krusial bagi pelaku UMKM karena dengan tingkat pemahaman yang baik, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola keuangan secara bijak, menghindari praktik riba, gharar, dan maisir, serta menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Zahra & Nurhasanah, 2023). Peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga mendorong terciptanya pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan bernilai keberkahan. Namun demikian, pentingnya literasi keuangan syariah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemanfaatan layanan keuangan digital, khususnya dalam penggunaan QRIS di kalangan UMKM.

Untuk memperjelas kondisi tersebut, rendahnya tingkat pemanfaatan QRIS di kalangan UMKM, khususnya di daerah, tidak dapat dilepaskan dari kondisi literasi dan inklusi keuangan

masyarakat secara umum. Oleh karena itu, untuk memperkuat gambaran tingkat pemahaman dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, diperlukan data yang mencerminkan kondisi literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Salah satu sumber data yang digunakan adalah Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data SNLIK tersebut menyajikan perkembangan literasi dan inklusi keuangan dalam beberapa tahun terakhir, baik secara nasional maupun pada sektor keuangan syariah. Data tersebut selanjutnya dapat dilihat melalui grafik perkembangan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional yang disajikan pada bagian berikut.

Gambar 1. 2
Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
Nasional Tahun 2019-2025



Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Grafik 1.2, indeks literasi dan inklusi keuangan nasional menunjukkan tren peningkatan dalam tahun 2019 hingga

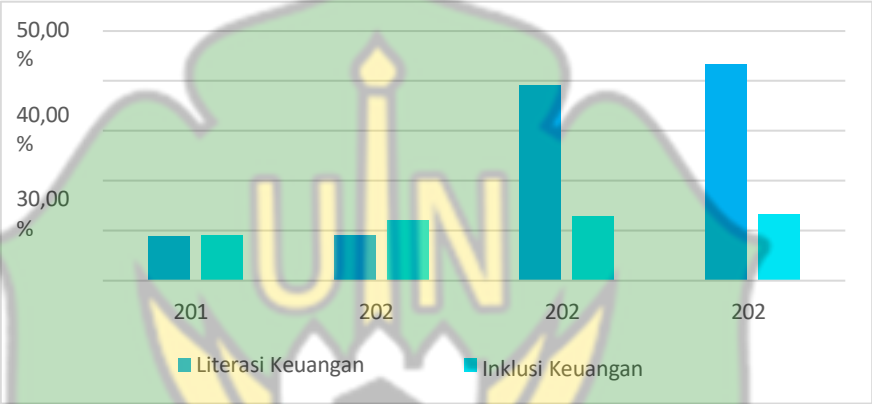
2025. Namun, sepanjang periode tersebut indeks inklusi keuangan secara konsisten berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan berkembang lebih cepat dibandingkan tingkat pemahaman keuangan masyarakat.

Perbedaan antara kedua indeks tersebut membentuk gap (kesenjangan) literasi dan inklusi keuangan. Gap ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah menggunakan berbagai layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami cara kerja, manfaat, dan risiko dari produk keuangan yang digunakan. Meskipun pada beberapa tahun gap terlihat cenderung menyempit, hingga tahun 2025 kesenjangan tersebut belum sepenuhnya tertutup. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum diimbangi dengan peningkatan pemahaman yang memadai.

Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut menjadi penting karena rendahnya literasi keuangan berpotensi memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. UMKM yang memiliki akses terhadap sistem pembayaran digital belum tentu bersedia menggunakannya apabila pemahaman keuangannya masih terbatas dan diiringi oleh persepsi risiko terhadap keamanan dan keandalan transaksi digital. Selain itu, kondisi literasi dan inklusi keuangan tidak hanya dilihat secara umum, tetapi juga perlu ditinjau dalam konteks keuangan syariah.

Oleh karena itu, untuk melengkapi gambaran kondisi tersebut, selanjutnya ditampilkan perkembangan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1.3.

Gambar 1. 3
Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
Syariah Tahun 2022-2025



Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Grafik 1.3, menunjukkan adanya gap antara tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah pada tahun 2022 hingga 2025, di mana nilai literasi keuangan syariah secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inklusinya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan konsep keuangan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh penggunaan produk dan layanan keuangan syariah secara nyata. Meskipun indeks literasi keuangan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2024 dan 2025, peningkatan indeks inklusi keuangan syariah

cenderung berlangsung lebih lambat sehingga kesenjangan antara keduanya masih terlihat.

Kondisi ini relevan dalam konteks penelitian ini, karena meskipun pelaku UMKM memahami prinsip keuangan syariah, keputusan untuk menggunakan instrumen pembayaran digital seperti QRIS Syariah masih dipengaruhi faktor lain, salah satunya persepsi risiko terkait keamanan dan keandalan transaksi. Oleh karena itu, gap antara literasi dan inklusi memperkuat pentingnya mengkaji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis mendorong perilaku penggunaan layanan keuangan syariah. Adanya gap antara literasi dan inklusi keuangan syariah ini sejalan dengan temuan Muksal et al. (2023) yang menjelaskan bahwa meskipun masyarakat telah memahami konsep keuangan syariah, keputusan untuk menggunakan layanan keuangan syariah masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterbatasan akses, kebiasaan menggunakan layanan konvensional, serta persepsi bahwa produk keuangan syariah belum sepenuhnya praktis. Penelitian Anggraini, Wulandari, dan Rohmah (2025), juga menegaskan bahwa rendahnya inklusi keuangan syariah dipengaruhi oleh hambatan struktural dan perilaku, sehingga peningkatan literasi keuangan syariah belum sepenuhnya mampu menutup kesenjangan inklusi. Dengan demikian, gap yang terlihat pada grafik mencerminkan masih adanya tantangan dalam

mentransformasikan pemahaman keuangan syariah menjadi praktik keuangan syariah yang nyata di masyarakat. Bagi pelaku UMKM, pemahaman literasi keuangan syariah sangat menentukan cara mereka memandang proses *settlement fund* pada penyedia layanan QRIS, kejelasan biaya potongan layanan (*Merchant Discount Rate/MDR*) agar terhindar dari unsur *gharar*, serta keyakinan bahwa transaksi digital tersebut dapat memberikan keberkahan (*al-falah*) bagi usahanya.

Namun, dalam konteks penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital, literasi keuangan syariah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM. Selain literasi keuangan syariah, faktor lain yang turut memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS adalah persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan bentuk ketidakpastian yang dirasakan individu ketika menggunakan suatu sistem, khususnya ketika individu tidak dapat sepenuhnya memprediksi konsekuensi dari keputusan yang diambil (Zusrony et al., 2023).

Sejalan dengan itu, Tumiur dan Simorangkir (2025) menambahkan bahwa persepsi risiko merujuk pada ketidakpastian mengenai konsekuensi dari penggunaan suatu produk atau layanan, termasuk potensi kerugian finansial maupun dampak negatif lainnya. Tingkat persepsi risiko yang dirasakan individu dapat memengaruhi sikap dan keputusan dalam menggunakan layanan pembayaran digital, termasuk QRIS pada UMKM. Oleh karena itu, persepsi risiko memiliki peran penting dalam proses pengambilan

keputusan penggunaan QRIS.

Dalam praktiknya, dalam konteks transaksi nontunai, persepsi ini dapat mencakup kekhawatiran terhadap kesalahan sistem, kebocoran data, kehilangan saldo, hingga penipuan digital. Beberapa pelaku UMKM di daerah juga masih menilai bahwa transaksi digital belum sepenuhnya aman, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi keuangan. Risiko dalam sistem pembayaran digital tidak terlepas dari adanya ketidakpastian serta potensi kerugian yang dapat terjadi selama proses transaksi, seperti gangguan sistem, penyalahgunaan data, maupun ancaman kejahatan siber (Fauziyah & Prajawati, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital masih memiliki berbagai kemungkinan risiko yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM.

Penelitian Taryanda (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menandakan bahwa ketidakpastian dalam sistem pembayaran digital tetap menjadi pertimbangan penting bagi pengguna dalam mengambil keputusan penggunaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Susanti (2025) pada UMKM di Probolinggo, bahwa semakin tinggi tingkat kekhawatiran terhadap potensi kerugian dan gangguan sistem, maka semakin rendah pula keinginan pelaku usaha untuk beralih ke pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi risiko masih menjadi hambatan penting dalam upaya peningkatan adopsi QRIS,

khususnya di kalangan UMKM daerah yang belum sepenuhnya memahami mekanisme serta jaminan keamanan sistem pembayaran digital.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie?
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap

keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie?

3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Akademisi (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian literasi keuangan syariah dan penggunaan QRIS pada UMKM di Provinsi Aceh.

1.4.2 Praktisi (Operasional)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Bank Indonesia dan lembaga keuangan syariah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS berbasis syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh, jelas, serta memudahkan dalam memahami uraian pembahasan yang disajikan, maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan pemilihan topik dan pentingnya penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua menguraikan tentang landasan teori yang digunakan untuk menunjang pembahasan penelitian ini. Isi bab mencakup konsep dan teori mengenai literasi keuangan syariah, persepsi risiko, keputusan penggunaan QRIS, serta tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, uji instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini memuat gambaran umum objek penelitian (UMKM di Kabupaten Pidie), deskripsi karakteristik responden, analisis deskriptif variabel penelitian, hasil uji instrumen, hasil uji asumsi klasik, uji regresi, serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti pelaku UMKM, lembaga keuangan syariah, dan peneliti selanjutnya..



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku individu yang dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam melakukan suatu perilaku. Pada teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan, yaitu (Jogiyanto, 2007):

a. Kepercayaan Perilaku (*behavioral beliefs*)

Kepercayaan perilaku merupakan keyakinan individu mengenai kemungkinan terjadinya suatu perilaku beserta konsekuensi yang ditimbulkannya. Kepercayaan ini tercermin dalam sikap terhadap perilaku, yaitu penilaian individu apakah suatu perilaku dipandang menguntungkan atau merugikan.

b. Kepercayaan Normatif (*normative beliefs*)

Kepercayaan normatif adalah keyakinan individu mengenai harapan atau ekspektasi sosial dari pihak-pihak yang dianggap penting, serta motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Konsep ini dikenal sebagai norma subjektif, yang mencerminkan tekanan sosial dalam memengaruhi keputusan perilaku seseorang.

c. Kepercayaan Kontrol (*control beliefs*)

Kepercayaan kontrol merujuk pada keyakinan individu terhadap keberadaan faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan suatu perilaku, serta persepsi mengenai kekuatan pengaruh faktor-faktor tersebut. Kepercayaan ini membentuk *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kendali dalam melakukan perilaku tertentu.

Secara keseluruhan, kepercayaan perilaku membentuk sikap individu terhadap suatu perilaku, kepercayaan normatif menghasilkan norma subjektif, dan kepercayaan kontrol membentuk persepsi kendali perilaku yang secara bersama-sama memengaruhi niat dan keputusan individu untuk berperilaku.

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan syariah dan persepsi risiko memengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

Literasi keuangan syariah dapat memengaruhi pembentukan kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yang mendorong sikap positif terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang etis, halal, dan bermanfaat bagi kegiatan usaha. Sementara itu, persepsi risiko dapat berkaitan dengan kepercayaan kontrol (*control beliefs*), karena tingginya persepsi terhadap risiko keamanan atau kerugian finansial dapat menurunkan kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga pada akhirnya mengurangi niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS.

2.2 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman minat adopsi teknologi diperluas dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* sebagai kerangka teoritis yang relevan. Model Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi UTAUT merupakan suatu model terpadu dan sistematis yang diperkenalkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai minat individu dalam menggunakan suatu teknologi dengan mengintegrasikan beberapa teori penerimaan teknologi sebelumnya guna memperoleh keselarasan tentang bagaimana seseorang menggunakan teknologi. Venkatesh et al. (2003) menyebutkan terdapat empat variabel konstruksi untuk Model UTAUT yang meliputi (Jogiyanto, 2007):

1. Ekspektansi Kinerja (*performa expectancy*)

Ekspektansi kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan membantu memperoleh peningkatan kinerja dalam pekerjaannya.

2. Ekspektansi Usaha (*effort expectancy*)

Ekspektansi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan suatu sistem. Apabila suatu sistem dianggap mudah digunakan, maka usaha yang diperlukan untuk menggunakannya relatif rendah. Sebaliknya, jika sistem dianggap sulit digunakan, maka diperlukan usaha yang lebih besar.

3. Pengaruh Sosial (*social influence*)

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana individu mempersepsikan bahwa orang-orang lain yang dianggap penting percaya bahwa ia seharusnya menggunakan sistem yang baru.

4. Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (*facilitating conditions*)

Kondisi-kondisi pemfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknis telah tersedia untuk mendukung penggunaan suatu sistem.

Keempat variabel tersebut berperan sebagai prediktor yang membentuk minat individu dalam mengadopsi teknologi baru. Minat yang terbentuk selanjutnya akan direalisasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku penggunaan. Dalam konteks penelitian ini, UTAUT digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi QRIS oleh pelaku UMKM. Ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung dapat memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

2.3 Literasi Keuangan Syariah

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan kumpulan pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan yang perlu dimiliki individu agar mampu memahami, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan serta

meningkatkan kualitas hidup (Mahardika, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah proses dan tindakan pribadi seseorang yang berupaya meningkatkan kepercayaan diri (competence), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) masyarakat luas dan konsumen untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik demi kesejahteraan di masa yang akan datang. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan berdampak negatif terhadap ketrampilan konsumen dalam memahami produk dan jasa keuangan yang dijual untuk mereka (OJK, 2022).

Literasi keuangan syariah ialah suatu perluasan dari literasi keuangan dengan menyertakan komponen-komponen yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam syariat Islam. Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek keuangan, termasuk aspek pengaturan dan perencanaan keuangan, misalnya pengelolaan sumber daya, aset, harta dan uang tunai (misalnya dana investasi pensiun dan cadangan dana darurat yang siap digunakan), aset anuitas, asuransi dan investasi (Mahardika, 2024).

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat (Pratama, 2021).

Dalam konteks penerimaan teknologi, literasi keuangan syariah dapat dijelaskan melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Teori ini menjelaskan bahwa pemahaman dan kemampuan individu terhadap suatu teknologi dapat memengaruhi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) serta ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dalam menggunakan teknologi tersebut. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan syariah yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pemahaman dan keyakinan dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

2.3.2 Indikator-indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengacu pada parameter literasi keuangan yang ditetapkan oleh (OJK, 2022), yang meliputi:

1. Pengetahuan, tahap awal seseorang memiliki literasi keuangan yang baik dimulai dari pemahaman tentang industri jasa keuangan, seperti perbankan, lembaga keuangan nonbank, asuransi, dan pasar modal. Selain itu, individu juga perlu mengenal berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia.
2. Keterampilan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang didukung oleh pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan ini mencakup kemampuan melakukan perhitungan keuangan, seperti bagi hasil atau bunga, kredit, hasil investasi, biaya layanan keuangan, nilai tukar mata uang,

denda, serta inflasi.

3. Kepercayaan, yaitu rasa percaya terhadap produk, layanan, maupun lembaga jasa keuangan. Sebelum menggunakan suatu produk atau layanan keuangan, seseorang perlu memiliki keyakinan terhadap lembaga yang menyediakannya, khususnya lembaga jasa keuangan (LJK), agar keputusan yang diambil lebih aman dan tepat.
4. Sikap dan perilaku, yaitu kemampuan untuk menunjukkan gambaran literasi keuangan secara menyeluruh. Bukan hanya sekadar tahu tentang keuangan, memiliki keterampilan dalam mengelolanya, dan percaya pada lembaga, produk, atau layanan keuangan, tetapi juga menyadari pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan agar hidup lebih baik dan sejahtera. Literasi keuangan membantu setiap individu untuk mengatur, merencanakan, dan mengelola keuangannya sehingga bisa mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

2.4 Persepsi Risiko

2.4.1 Pengertian Persepsi Risiko

Risiko merupakan hal yang pastinya dirasakan oleh semua orang dalam membuat sebuah Keputusan dan dapat berdampak negatif terhadap keinginan mereka. Pengaruh negatif ini mencerminkan kekhawatiran dan ketidakpastian yang dapat merugikan pengguna dan mengurangi motivasi mereka (Julianni, 2024). Faktor ketidakpastian atau *uncertainty* dikarenakan adanya sebuah informasi yang asimetris, hal tersebut terjadi karena tidak

mengetahui dengan pasti akan fitur dan kualitas barang yang sesungguhnya. Guna meminimalisir ketidakpastian, maka dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya (Simarmata et al., 2021).

Menurut Schiffman dan Kanuk pada tahun 2010 Perceived risk merupakan persepsi konsumen atas derajat ketidakpastian yang diterima konsumen sebagai risiko atas keputusan pembelian yang dilakukan, yang terdiri dari *financial risk*, *sosial risk*, *performance risk*, *time and convenience risk*, *physical risk*, dan *psychological risk*. Masing-masing dimensi menggambarkan kekhawatiran konsumen terhadap kerugian finansial, penilaian sosial, kinerja produk, efisiensi waktu, aspek keamanan, dan kesesuaian produk dengan citra diri konsumen (Maulana et al., 2025).

Dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital, persepsi risiko dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap hambatan atau risiko tertentu dapat memengaruhi *perceived behavioral control* dalam menggunakan suatu teknologi. Semakin tinggi risiko yang dirasakan individu, maka semakin rendah keyakinan dan keputusan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

2.4.2 Indikator-indikator Persepsi Risiko

Persepsi risiko (*perceived risk*) menurut Schiffman dan Kanuk dalam Picaully adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari

keputusan pembelian mereka. Konsumen menghadapi ketidakpastian saat mereka tidak melihat akibat dari apa yang tidak dapat dilihat secara langsung. Menurut Featherman dan Pavlou (2003) pengelompokan risiko terdiri dari:

a) Risiko Keamanan

Risiko keamanan dapat dilihat dari adanya rasa khawatir pada data pribadi yang nantinya dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kekhawatiran ini berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menjaga keamanan data serta melindungi informasi pengguna dari akses yang tidak sah. Apabila pengguna merasa sistem belum mampu memberikan perlindungan yang memadai, maka persepsi risiko terhadap penggunaan teknologi akan semakin tinggi.

b) Risiko Privasi

Kekhawatiran ini mengacu pada rasa takut terhadap informasi pribadi dapat disalahgunakan atau diakses tanpa adanya izin. Risiko privasi muncul ketika pengguna merasa bahwa data pribadi yang diberikan dalam suatu sistem berpotensi dimanfaatkan oleh pihak lain tanpa persetujuan. Oleh karena itu, perlindungan terhadap informasi pribadi menjadi aspek penting dalam membangun rasa aman pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital.

c) Risiko Keuangan

Kekhawatiran yang berasal dari rasa takut akan kehilangan secara finansial jika terjadi kesalahan transaksi ataupun penipuan.

Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian ekonomi yang dapat dialami pengguna akibat kegagalan sistem, kesalahan proses transaksi, maupun tindakan penipuan. Semakin besar potensi kerugian yang dirasakan, maka semakin tinggi pula persepsi risiko dalam menggunakan teknologi tersebut.

d) Risiko kinerja

Risiko kinerja dapat dirasakan ketika suatu sistem tidak bekerja sebagai mestinya. Risiko ini berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam menjalankan fungsinya secara optimal, seperti kecepatan dan ketepatan dalam memproses transaksi. Ketika sistem sering mengalami gangguan atau tidak berjalan dengan baik, pengguna cenderung menilai bahwa teknologi tersebut memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi.

e) Risiko waktu

Risiko waktu terjadi ketika individu merasa khawatir akan membuang waktu dengan percuma ketika suatu sistem tersebut terjadi error ataupun lambat. Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan pengguna harus menghabiskan waktu lebih lama untuk menyelesaikan transaksi akibat gangguan atau keterlambatan sistem. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi.

2.5 Keputusan Penggunaan

2.5.1 Pengertian Keputusan Penggunaan

Keputusan merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional dan logis dengan memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

Pengambilan keputusan dilakukan karena adanya masalah yang memerlukan penyelesaian, sehingga individu dihadapkan pada berbagai pilihan tindakan. Keputusan menjadi tahap akhir dari proses berpikir, di mana alternatif yang dipilih dianggap paling tepat untuk menjawab permasalahan dan mendekatkan pada tujuan yang ingin dicapai (Pasolong, 2023).

Menurut Kotler & Keller (2017) dalam Safitri (2023) Keputusan penggunaan merupakan proses dimana seorang pengguna mengenali masalahnya terlebih dahulu, mencari informasi terkait sistem atau produk tertentu, lalu menguji seberapa baiklah masing-masing alternatif yang tersedia sehingga dapat memecahkan masalah yang ada, lalu diarahkanlah kepada keputusan penggunaannya. Berdasarkan beberapa penelitian yang digunakan untuk pengertian keputusan yaitu menurut Peter dan Olson (2010) dalam Aprilia (2022) bahwa keputusan merupakan proses yang digunakan sebagai kombinasi pengetahuan dan mengevaluasi dua maupun lebih dan memilih satu diantaranya, setelah itu hasil integrasi tersebut dipilih secara kognitif yang menciptakan intensi perilaku.

Dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital, keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi

pendukung (*facilitating conditions*). Dengan demikian, keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh keyakinan bahwa teknologi tersebut bermanfaat, mudah digunakan, didukung oleh lingkungan sekitar, serta didukung oleh fasilitas yang memadai.

2.5.2 Indikator-indikator Keputusan Penggunaan

1. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan tingkat perhatian terhadap suatu produk atau layanan yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam memilih atau menggunakan produk tersebut. Semakin tinggi tingkat ketertarikan yang dimiliki, maka semakin besar pula dorongan individu untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan terhadap produk yang diminatinya (Putri et al., 2025).

2. Niat Menggunakan

Niat menggunakan adalah dorongan internal seseorang untuk menggunakan suatu sistem di masa mendatang. Niat ini mencerminkan adanya keinginan serta kesiapan individu dalam menerima dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Semakin kuat niat yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk benar-benar mengambil keputusan dalam menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh & Davis, 2000).

3. Penggunaan Aktual

Penggunaan aktual adalah tindakan nyata dalam menggunakan teknologi setelah melalui proses pertimbangan dan niat.

Indikator ini menggambarkan bahwa teknologi tersebut telah diterapkan secara langsung dalam aktivitas usaha, khususnya dalam proses transaksi dengan konsumen. Melalui penggunaan aktual dapat terlihat sejauh mana pelaku UMKM benar-benar memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan operasionalnya (Jogiyanto, 2007).

4. Konsistensi Penggunaan

Konsistensi penggunaan adalah keberlanjutan dalam menggunakan suatu sistem secara rutin tanpa kembali pada metode lama. Konsistensi ini mencerminkan kebiasaan pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas usahanya. Semakin konsisten penggunaan suatu sistem, semakin terlihat bahwa teknologi tersebut telah menjadi bagian dari proses transaksi sehari-hari dalam kegiatan usaha (Hasyim et al., 2023).

5. Keyakinan

Keyakinan merupakan rasa percaya yang kuat bahwa keputusan untuk menggunakan teknologi adalah tepat dan bermanfaat. Keyakinan ini memperkuat sikap pelaku usaha untuk terus menggunakan QRIS meskipun ada tantangan seperti gangguan sinyal atau pelanggan yang belum terbiasa. Keyakinan tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap manfaat dan keandalan sistem pembayaran digital, sehingga keputusan penggunaan QRIS tidak hanya bersifat sementara tetapi menjadi pilihan yang diyakini mampu mendukung

kelancaran transaksi usaha (Rachmawati & Wahyudi, 2024).

2.6 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

2.6.1 Pengertian QRIS

QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran menggunakan kode QR. Sistem ini dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Dalam penyusunan QRIS, digunakan standar internasional EMV Co sebagai dasar, sehingga mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara sistem pembayaran (Sihaloho et al., 2020).

Sebelum adanya QRIS, pelaku usaha perlu menyediakan berbagai aplikasi pembayaran sesuai dengan yang digunakan konsumen. Dengan adanya QRIS, merchant cukup menyediakan satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran, sehingga transaksi menjadi lebih praktis, efisien, dan terintegrasi (Riskawati, 2024).

2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan QRIS

Secara umum kelebihan dan kekurangan QRIS ialah sebagai berikut (Permatasari et al., 2022):

1. Kelebihan QRIS
 - a. Tidak ada batas transaksi dalam QRIS, transaksi QRIS bisa dilakukan walau hanya 1 rupiah.
 - b. Dalam pembayaran tidak perlu takut akan kelebihan membayar karena dalam sistem telah disesuaikan nominal

yang dibelanjakan.

- c. QRIS sangat praktis tidak lagi memerlukan uang tunai atau cash.
- d. QRIS aman dan cepat dikarenakan pengguna tidak diperlukan lagi membawa uang dengan nominal banyak jika akan bertransaksi.
- e. Dengan QRIS pengguna dan penjual tidak perlu berkontak langsung saat bertransaksi.
- f. QRIS menghindarkan pengguna maupun penjual mendapatkan uang palsu yang telah beredar.
- g. Kekurangan QRIS
- h. Penggunaan QRIS terbatas hanya 10 juta dalam setiap transaksi.
- i. QRIS tidak bisa digunakan apabila sinyal internet pada pengguna yang kurang stabil.
- j. Kuota yang digunakan bisa kapan saja habis dalam pemakaian QRIS.

2.7 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.7.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Idris & Kusumawati, 2026).

UMKM juga menjadi kelompok usaha yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam praktiknya, UMKM berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal serta berkontribusi dalam pemerataan pembangunan (Chyntia et al., 2025).

2.7.2 Peran UMKM dalam Digitalisasi Keuangan

UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chuzaimah Batubara dan Bunga Dwi Fani Ritonga dijelaskan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pengembangan UMKM syariah memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pendidikan agar UMKM dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan (Batubara & Ritonga, 2024).

Selain itu, pembiayaan syariah juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Renaldi dkk. menjelaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, dalam pengembangannya UMKM masih menghadapi kendala keterbatasan modal, sehingga pembiayaan berbasis syariah menjadi salah satu solusi dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat (Renaldi et al.,

2024).

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan dan pendampingan usaha. Dwi Septiana dkk. menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, koperasi syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dan Bank Wakaf Mikro dapat membantu pengembangan UMKM sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dukungan tersebut dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian berbasis syariah di Indonesia (Septiana et al., 2025).

2.7.3 UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu mengurangi pengangguran. Dalam perspektif ekonomi syariah, UMKM dipandang sebagai salah satu instrumen untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan distribusi kekayaan yang lebih adil. Kaswinata et al. (2023) menjelaskan bahwa UMKM berperan sebagai tulang punggung ekonomi, menciptakan produk lokal yang beragam, serta mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif. Namun, UMKM juga masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, pendidikan, pemasaran, dan regulasi sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi untuk mengoptimalkan kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, pelaku UMKM dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usahanya. Prinsip ekonomi syariah yang perlu diterapkan dalam kegiatan UMKM meliputi kejujuran, keadilan, menjauhi riba, serta menjalankan usaha sesuai prinsip halal. Penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha dinilai penting agar aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan keberkahan dan kemaslahatan bagi Masyarakat (Siregar, 2023).

Pengembangan UMKM berbasis syariah juga perlu didukung dengan peningkatan literasi keuangan syariah dan penguatan inovasi usaha agar mampu bertahan di era ekonomi digital. Penerapan prinsip ekonomi syariah yang didukung inovasi terbuka dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM. Selain itu, prinsip transparansi, keadilan, dan keberlanjutan dalam ekonomi syariah dinilai mampu meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi modern (Sari & Firdaus, 2024).

2.8 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Riskawati dkk. (2025), dengan judul penelitian “The Effect of Perceived Ease, Risk and Financial Literacy on the Decision to Use QRIS in MSMEs”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada UMKM. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada 100 pelaku UMKM pengguna QRIS di Kota Semarang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Semarang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Helga et al. (2025), dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan, keamanan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner kepada 165 pelaku UMKM pengguna QRIS di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling dengan perhitungan rumus Slovin. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi

klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM Surakarta.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Kumalasari, Riduwan, dan Sutanto (2024), dengan judul penelitian “Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner daring kepada 106 pelaku UMKM di Kota Yogyakarta yang dipilih dengan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan keamanan secara signifikan mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Yogyakarta.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Murningsih (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS di Pasar Manis Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS di Pasar Manis Purwokerto. Metode

penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 orang dengan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dipasar manis purwokerto.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Taryanda dkk. (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada masyarakat kota jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini Adalah Masyarakat di Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan pengukuran skala likert. Kemudian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Putri, Lakoni, dan Safrianti (2023), dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert kepada 120 pelaku UMKM pengguna QRIS di Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25, disertai uji asumsi klasik, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Nanda, Evriyenni, dan Rahmi (2023), dengan judul penelitian “Dampak Adopsi QRIS pada UMKM Sektor *Food and Beverage* di Banda Aceh”. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana dampak adopsi QRIS dan apa tantangan dalam adopsi QRIS sebagai sistem pembayaran alternatif pada UMKM industri F&B di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif-eksploratif. Teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Analisis menggunakan Nvivo 12. Subjek: 9 UMKM sektor F&B di Banda Aceh. Penelitian menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi UMKM, namun penggunaannya masih rendah akibat kendala settlement yang belum real-time

serta rendahnya literasi dan penerimaan masyarakat terhadap pembayaran digital.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Humairah (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS (Studi pada Nasabah BSI KC Daud Beureueh 1)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *non probability sampling* dengan sampel 100 orang (nasabah) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riskawati dkk. (2025). “The Effect of Perceived Ease, Risk and Financial Literacy on the Decision to Use QRIS in MSMEs”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Semarang.
2	Kasilda Helga Erlinda Putri dan Naili Amalia (2025). “Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko terhadap Minat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada

	Penggunaan QRIS pada UMKM Surakarta”	UMKM Surakarta.
3	Ratna Dewi Kumalasari, Riduwan, dan Aftoni Sutanto (2024). “Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan keamanan secara signifikan mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Yogyakarta.
4	Murningsih (2024). “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS di Pasar Manis Purwokerto”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dipasar manis purwokerto.
5	Mukhlis Ananta Taryanda dkk. (2024). “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.
6	Nia Monica Putri, Idham Lakoni, dan Sintia Safrianti (2023). “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu”	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu.
7	Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Evriyenni, & Rahmi (2023). “Dampak Adopsi QRIS pada UMKM Sektor Food and Beverage di Banda Aceh”	Penelitian menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi UMKM, namun penggunaannya masih rendah akibat kendala settlement yang belum real-time serta rendahnya literasi dan penerimaan masyarakat terhadap pembayaran digital.

8	Ega Humairah (2022). “Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS (Studi pada Nasabah BSI KC Daud Beureueh 1)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.
---	--	---

Sumber: Data diolah (2026)

1. Penelitian ini dilakukan oleh Riskawati dkk. (2025), memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti penggunaan QRIS pada UMKM dengan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan variabel literasi keuangan dan persepsi risiko sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu keputusan penggunaan QRIS. Namun, terdapat perbedaan pada variabel independen tambahan, di mana penelitian terdahulu menambahkan variabel persepsi kemudahan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yaitu di Semarang, sementara penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Putri dan Amalia (2025), memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti penggunaan QRIS pada UMKM dengan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan variabel literasi keuangan dan

persepsi risiko sebagai faktor yang mempengaruhi. Namun, terdapat perbedaan pada variabel dependen, di mana penelitian terdahulu menggunakan minat penggunaan, sedangkan penelitian ini menggunakan keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian terdahulu menambahkan variabel keamanan penggunaan dan persepsi manfaat, yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan persepsi risiko berpengaruh signifikan.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Kumalasari, Riduwan, dan Sutanto (2024), memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti keputusan penggunaan QRIS sebagai variabel dependen dan literasi keuangan sebagai variabel independen dengan objek penelitian pada pelaku UMKM. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner serta analisis regresi linier berganda. Namun, terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, di mana penelitian terdahulu memasukkan variabel keamanan dan tidak meninjau aspek syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel persepsi risiko dan literasi keuangan syariah. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM di Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM di

Kabupaten Pidie.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Murningsih (2024), memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan QRIS sebagai objek penelitian serta penggunaan metode kuantitatif. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menggunakan variabel persepsi risiko. Namun, terdapat perbedaan pada variabel independen lainnya, yaitu penelitian Murningsih menggunakan persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, sedangkan penelitian ini menggunakan literasi keuangan syariah. Perbedaan lainnya terletak pada variabel dependen yaitu minat penggunaan, sedangkan penelitian ini menggunakan keputusan penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS, namun berpengaruh secara simultan, sehingga menjadi perbandingan penting dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Taryanda dkk. (2024), memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti persepsi risiko dan penggunaan QRIS dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Namun, terdapat perbedaan pada objek dan variabel yang digunakan, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada masyarakat umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM. Selain itu, variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah minat penggunaan QRIS, sedangkan

penelitian ini menggunakan keputusan penggunaan QRIS yang mencerminkan tindakan nyata. Penelitian terdahulu juga tidak menggunakan variabel literasi keuangan, sementara penelitian ini memasukkan literasi keuangan sebagai salah satu variabel independen yang diduga mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Putri, Lakoni, dan Safrianti (2023), memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan QRIS pada UMKM serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Selain itu, variabel literasi keuangan juga digunakan sebagai variabel independen dalam kedua penelitian. Namun, terdapat perbedaan pada variabel lainnya, di mana penelitian tersebut menambahkan variabel kemudahan dan kepercayaan, sedangkan penelitian ini menggunakan persepsi risiko. Perbedaan juga terdapat pada variabel dependen, yaitu keputusan bertransaksi dalam penelitian sebelumnya yang secara konsep masih sejalan namun tidak spesifik pada keputusan penggunaan seperti dalam penelitian ini. Dari segi hasil, penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sehingga dapat menjadi pembanding untuk melihat apakah literasi keuangan syariah dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh yang signifikan.
7. Penelitian ini dilakukan oleh Nanda, Evriyenni, dan Rahmi (2023), memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-

sama meneliti penggunaan QRIS pada UMKM serta membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS di lapangan, termasuk pentingnya literasi keuangan. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian terdahulu tidak menguji variabel literasi keuangan dan persepsi risiko secara statistik, melainkan lebih berfokus pada analisis fenomena, kendala, dan dampak penggunaan QRIS. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di Banda Aceh, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi keuangan dan hambatan teknis dalam penggunaannya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Humairah (2022). memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti dalam hal penggunaan variabel dependen yang berkaitan dengan penggunaan QRIS, serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Selain itu, kedua penelitian juga memasukkan variabel persepsi risiko sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keputusan atau minat penggunaan QRIS. Namun, terdapat perbedaan pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi

kemudahan, sedangkan penelitian ini menggunakan literasi keuangan syariah dan persepsi risiko. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 Banda Aceh, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Riskawati dkk. (2025)	Memiliki kesamaan pada variabel dependen dan variabel independen yang sejenis serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik.	Terdapat perbedaan pada variabel independen tambahan serta lokasi penelitian.
2	Putri dan A	Persamaan pada variabel independen dan dependen serta menggunakan pendekatan kuantitatif.	Menggunakan variabel independen tambahan serta perbedaan pada fokus variabel dependen dan lokasi penelitian.
3	Kumalasari, Riduwan, dan Sutanto (2024)	Persamaan pada variabel dependen dan independen, serta objek penelitian yang sama, pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui kuesioner.	Perbedaan pada variabel independen serta tidak meninjau aspek syariah, selain itu lokasi penelitian berbeda.
4	Murningsih (2024)	Memiliki kesamaan pada salah satu variabel independen serta menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner.	Berbeda pada variabel dependen yang digunakan, variabel independen tambahan, serta objek dan lokasi penelitian.

5	Taryanda dkk. (2024)	Memiliki kesamaan pada variabel independen serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner.	Perbedaan pada variabel dependen, perbedaan objek penelitian, serta tidak menggunakan variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini.
6	Putri, Lakoni,	Persamaan pada variabel dependen serta menggunakan variabel independen yang sejenis, dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik.	Terdapat perbedaan pada variabel independen tambahan, lokasi penelitian, serta karakteristik responden.
7	Nanda, Evriyenni, dan Rahmi (2023)	Membahas topik yang sama terkait penggunaan QRIS serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Menggunakan pendekatan kualitatif tanpa pengujian statistik, serta terdapat perbedaan lokasi penelitian.
8	Humairah (2022)	Menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan variabel persepsi risiko, serta sama-sama meneliti penggunaan QRIS.	Fokus variabel yang berbeda, variabel dependen yang berbeda, serta lokasi dan objek penelitian yang berbeda.

Sumber: data diolah (2026)

2.9 Kerangka Berpikir

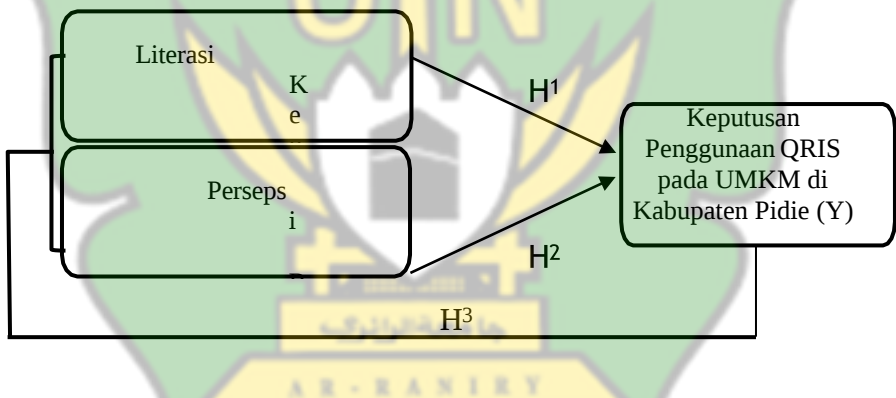
Kerangka berfikir adalah landasan dari penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir dipergunakan untuk mengembangkan suatu teori yang telah ditulis dan menjelaskan atau menguraikan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti untuk menjawab suatu permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran berupa kerangka asosiatif sebagai berikut:

Variabel X1: Literasi Keuangan Syariah Variabel X2: Persepsi Risiko

Variabel Y: Keputusan Penggunaan QRIS

Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi “independen” (variabel bebas) terdiri dari literasi keuangan syariah dan persepsi risiko, sedangkan (variabel terikat) “dependen” adalah keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu dan kajian teori, maka kerangka pemikiran ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada pengumpulan data. Berdasarkan teori dan konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dengan Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber keuangan sesuai dengan ajaran Islam atau prinsip-prinsip syariah, termasuk pemahaman tentang larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi), serta prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama dalam transaksi keuangan (Solikin & Romdhoni, 2025).

Berdasarkan penelitian Zahra dan Nurhasanah (2023) yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah pada UMKM, maka dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2023) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu. Selanjutnya Humairah (2022) menemukan bahwa variabel literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada nasabah. Sejalan dengan itu, Hikalmi et al. (2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan konsep literasi

keuangan secara umum. Sementara itu, kajian yang mengaitkan literasi keuangan syariah dengan keputusan penggunaan QRIS, khususnya pada UMKM, masih terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. *H1 = literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.*

2. Pengaruh Persepsi Risiko dengan Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie

Persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dirasakan konsumen atau pengguna karena tidak mampu meramalkan akibat dari keputusan yang diambil. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif terhadap kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kekhawatiran atas dampak atau konsekuensi yang akan diterima. Persepsi risiko juga diartikan sebagai risiko atau konsekuensi yang dirasakan seseorang ketika menggunakan suatu sistem atau layanan tertentu (Riskawati, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Murningsih (2024) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS. Selanjutnya (Helga et al., 2025) menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko terhadap penggunaan QRIS pada UMKM Surakarta. Sejalan dengan temuan tersebut, Taryanda et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Qris . Namun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan fokus, baik pada aspek minat

penggunaan maupun keputusan penggunaan QRIS, serta belum banyak yang mengintegrasikan persepsi risiko dalam konteks literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian tersebut.

H2 = persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan persepsi risiko memiliki peran dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat literasi keuangan syariah maupun persepsi risiko, baik meningkat maupun menurun, akan berdampak pada perubahan keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dan persepsi risiko dapat dikatakan saling berkaitan dalam membentuk keputusan penggunaan QRIS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 = literasi keuangan syariah dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada analisis data bersifat numerik yang kemudian diolah dengan statistik atau SPSS. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam studi ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk

memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan serta mencerminkan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini juga tergolong sebagai penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta kondisi penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek maupun unsur lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, populasi tidak semata-mata diartikan sebagai jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Pidie yang telah diverifikasi oleh Disperdagkop pada tahun 2024, yaitu sebanyak 859 unit usaha.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh

anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel kemudian digunakan untuk mewakili dan menarik kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016).

Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mampu mewakili karakteristik populasi. Jika sampel yang digunakan tidak mewakili populasi, maka kesimpulan penelitian dapat menjadi tidak tepat. Hal ini dapat diibaratkan seperti seseorang yang hanya melihat sebagian kecil dari suatu objek besar, sehingga penilaian yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi objek secara utuh. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang representatif. Sampel dapat dipilih dari populasi dengan metode-metode seleksi tertentu sehingga didapatkan beberapa individu yang cukup mewakili dari keseluruhan atau populasi serta diharapkan memperoleh hasil yang diinginkan (Suharsimi, 2022).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang terverifikasi dan

menjalankan kegiatan usaha di Kabupaten Pidie, dengan sektor usaha yang meliputi sektor kuliner sebagai sektor dominan, diikuti sektor fashion, perdagangan, dan sektor usaha lainnya. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat Kesalahan 5%

Dengan demikian besaran sampel dalam penelitian ini, penjabarannya sebagai berikut: Diketahui $N = 859$ pelaku UMKM. Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 5%.

$$n = \frac{859}{1 + 859 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{859}{1 + 859(0,0025)}$$

$$n = \frac{859}{1 + 2,1475}$$

$$n = \frac{859}{3,1475}$$

3,1475

$$n = 272,9 \approx 273$$

Dari rumus di atas, maka nilai sampel (n) yang diperoleh ialah 272,9 UMKM dan dibulatkan menjadi 273 pelaku UMKM. Untuk memperoleh sampel yang lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi populasi UMKM di Kabupaten Pidie secara proporsional, maka jumlah sampel penelitian yang telah diperoleh menggunakan rumus Slovin sebanyak 273 responden selanjutnya didistribusikan ke setiap kecamatan. Pembagian sampel pada masing-masing kecamatan dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*, sehingga jumlah responden pada setiap kecamatan disesuaikan dengan proporsi jumlah UMKM yang ada di wilayah tersebut. Perhitungan jumlah sampel pada tiap kecamatan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

- S = Jumlah sampel
- N_i = Jumlah populasi
- N = Ukuran total populasi
- n = Ukuran total sampel

Tabel 3. 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Batee	6	2
2	Delima	56	18
3	Geulumpang Tiga	35	11

4	Indrajaya	51	16
5	Kembang Tanjong	77	25
6	Kota Sigli	78	25
7	Mila	4	1
8	Muara Tiga	9	3
9	Mutiara	51	16
10	Padang Tiji	7	2
11	Peukan Baro	67	21
12	Pidie	106	34
13	Sakti	36	12
14	Simpang Tiga	82	26
15	Tangse	9	3
16	Tiro/Truseb	7	2
17	Keumala	26	8
18	Mutiara Timur	42	13
19	Grong-grong	32	10
20	Mane	2	1
21	Glumpang Baro	69	22
22	Titeue	7	2
Total		859	273

Berdasarkan perhitungan populasi dan sampel per kecamatan, diperoleh jumlah responden yang mewakili populasi UMKM di tiap wilayah. Nilai desimal dibulatkan ke bilangan bulat, dan dilakukan penyesuaian di beberapa kecamatan, sehingga total sampel tetap sesuai rumus Slovin, yakni 273 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, informasi, atau fakta yang dibutuhkan dalam penelitian, khususnya data yang diperoleh langsung dari lapangan (Riskawati, 2024). Pada penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian. Angket atau kuesioner diberikan kepada responden dalam jumlah banyak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis, serta dilengkapi dengan petunjuk pengisian agar responden dapat menjawab sesuai arahan peneliti (Darwin, 2021). Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah penjelasan 5 skala likert:

Tabel 3. 2
Skor Jawaban Responden

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Sehingga diperoleh berbagai Gambaran informasi mengenai Keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variable lain. Menurut (Sugiyono., 2016) berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independen Variable) adalah Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Risiko (X2).

2) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Dependent Variable) adalah Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie (Y).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditetapkan, untuk memperjelas variabel yang diteliti maka diperlukan definisi operasional variabel. Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Pengetahuan (OJK, 2022)	Saya memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam transaksi keuangan.
			Saya mengetahui bahwa penggunaan QRIS dapat digunakan sebagai metode pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah apabila terhindar dari unsur yang dilarang dalam Islam.
		Keterampilan (OJK, 2022)	Saya mampu menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran dalam kegiatan usaha sehari-hari.
			Saya mampu mengatasi kendala saat menggunakan QRIS dalam transaksi usaha.
		Kepercayaan (OJK, 2022)	Saya yakin penggunaan QRIS diawasi oleh lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sehingga lebih aman digunakan dalam transaksi usaha.
			Saya percaya penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan keamanan dan kemudahan transaksi pada usaha saya.
		Sikap Perilaku (OJK, 2022)	Saya menganggap penting menggunakan layanan keuangan dan sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah.
			Saya merasa penggunaan QRIS dapat mendukung transaksi yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi keuangan syariah.
2	Persepsi Risiko (X2)	Risiko Keamanan (Featherman)	Saya khawatir data usaha saya disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab saat menggunakan QRIS.
			Saya khawatir adanya kemungkinan penipuan dalam transaksi menggunakan QRIS.
		Risiko Privasi (Featherman)	Saya takut informasi pribadi saya di QRIS diakses tanpa izin.
			Saya khawatir data pelanggan atau usaha saya disebarluaskan tanpa sepengetahuan saya.
		Risiko Keuangan (Featherman)	Saya khawatir mengalami kerugian uang akibat kesalahan transaksi menggunakan QRIS.

		& Pavlou, 2003)	
		Risiko Kinerja (Featherman	Saya khawatir QRIS tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan dalam transaksi usaha. Saya merasa proses transaksi QRIS tidak selalu berjalan lancar.
		Risiko Waktu (Featherman	Saya khawatir penggunaan QRIS memperlambat proses transaksi.
3	Keputusan Penggunaan (Y)	Ketertarikan (Putri et al., 2025)	Saya merasa QRIS memberikan kemudahan dalam melayani pelanggan. Saya merasa penggunaan QRIS memberikan pengalaman transaksi yang lebih baik.
		Niat Menggunakan (Venkatesh	Saya berkomitmen untuk terus menggunakan QRIS dalam usaha saya. Saya berencana meningkatkan penggunaan QRIS dalam transaksi usaha saya.
		Penggunaan Aktual (Jogiyanto, 2007)	Saya sudah menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran dari pelanggan secara aktif.
		Konsistensi Penggunaan (Hasyim et	Saya menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha. Saya lebih mengandalkan QRIS dibanding metode pembayaran lainnya.
		Keyakinan (Rachmawati	Saya yakin penggunaan QRIS dapat mempermudah dan mempercepat transaksi usaha saya. Saya percaya bahwa QRIS merupakan metode pembayaran yang aman dan andal untuk UMKM.

Sumber: Data diolah (2025)

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya

diukur. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 29, uji validitas untuk daftar pertanyaan dan pernyataan yang diajukan adalah untuk mengukur validitas tidaknya suatu kuesioner. Metode yang dipakai dengan membandingkan nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel dengan nilai r_{tabel} . (Ghozali, 2018) dalam (Safitri, 2023). Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dengan ketentuan:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka pernyataan/pertanyaan yang dicantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka pernyataan/pertanyaan yang dicantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram grafik PP Plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh Kesimpulan yang salah tentang variabel yang teliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Humairah, 2022). Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau memiliki toleransi $> 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dari data variabel yang sulit diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaiknya terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.

3.7 Regresi Linear Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta hubungan fungsional di antara variabel tersebut (Sunnyoto, 2014). Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana dengan perbedaan pada jumlah variabel independen yang digunakan, yaitu lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi satu variabel dependen (Irrawati &

Mukaramah, 2024). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah keputusan penggunaan, sedangkan variabel independen terdiri dari literasi keuangan syariah dan persepsi risiko. Oleh karena itu, model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan

X_1 = Literasi Keuangan Syariah

X_2 = Persepsi Risiko

α = Koefisien konstanta b_1, b_2 = koefisien regresi e = error

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Secara Simultan

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variable independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ($\text{sig} < 0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan ialah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan mengambil kesimpulan:

Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.8.2 Uji Secara Parsial

Menurut Sugiyono (2018) Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dan mengambil kesimpulan:

Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2018), analisis determinasi adalah uji dimana untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Adapun Rumus determinasi menurut Sugiyono (2018) adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi (R square)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Gambaran UMKM di Kabupaten Pidie

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian daerah. Di Kabupaten Pidie, pemerintah daerah menyediakan data UMKM yang telah diverifikasi melalui Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pidie. Dataset tersebut menyajikan data UMKM Kabupaten Pidie dalam satuan unit usaha dan merupakan data yang dihasilkan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pidie (Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pidie, 2024).

Secara administratif, Kabupaten Pidie terdiri atas 23 kecamatan. Namun, berdasarkan data UMKM yang telah diverifikasi oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pidie yang digunakan dalam penelitian ini, data UMKM tercatat pada 22 kecamatan. Sementara itu, Kecamatan Geumpang tidak tercantum dalam data UMKM terverifikasi tersebut. Dengan demikian, tidak tercantumnya Kecamatan Geumpang tidak berarti bahwa Kecamatan Geumpang bukan bagian dari Kabupaten Pidie, melainkan menunjukkan bahwa kecamatan tersebut tidak terdapat dalam cakupan dataset UMKM terverifikasi yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Keberadaan Kecamatan Geumpang sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Pidie juga tercantum dalam dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Pidie (Pemerintah Kabupaten Pidie, 2025).

Berdasarkan data UMKM Kabupaten Pidie yang telah diverifikasi tersebut, terdapat 859 unit UMKM yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, populasi penelitian tidak didasarkan pada keseluruhan perkiraan jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Pidie, tetapi menggunakan data UMKM yang telah diverifikasi oleh instansi terkait sebagai dasar penentuan populasi. Penggunaan data terverifikasi tersebut dimaksudkan agar populasi penelitian memiliki dasar data administratif yang jelas dan sesuai dengan data yang tersedia pada instansi pemerintah daerah (Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pidie, 2024).

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong perubahan dalam sistem pembayaran, termasuk pada kegiatan usaha. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah penggunaan pembayaran berbasis kode QR melalui QRIS. Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai standar kode QR pembayaran yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan agar transaksi menggunakan kode QR dapat dilakukan secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2024). Bank Indonesia juga menjelaskan bahwa QRIS diarahkan sebagai salah satu pintu masuk bagi UMKM ke dalam ekosistem digital untuk mendukung inklusi ekonomi dan

keuangan (Bank Indonesia, 2024).

Penggunaan QRIS memberikan alternatif bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran secara nontunai. Dalam perkembangan sistem pembayaran digital, QRIS ditujukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi ritel nontunai yang cepat, mudah, murah, aman, andal, dan inklusif, termasuk bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (Bank Indonesia, 2025). Oleh karena itu, penggunaan QRIS menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya.

Dalam penelitian ini, pelaku UMKM di Kabupaten Pidie yang menjadi subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, yaitu UMKM yang aktif menjalankan usaha, berada di wilayah Kabupaten Pidie, dan telah menggunakan QRIS. Berdasarkan populasi sebanyak 859 UMKM yang tercatat dalam data UMKM terverifikasi, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 273 responden. Penelitian ini selanjutnya menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden merupakan gambaran mengenai ciri-ciri atau kondisi tertentu yang dimiliki oleh responden dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang

menjadi sampel penelitian. Pengelompokan karakteristik responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis usaha, lokasi usaha, lama usaha, dan skala usaha. Responden dalam penelitian ini berjumlah 273 orang pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Adapun karakteristik responden tersebut disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin Adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	129	47,3%
2	Perempuan	144	52,7%
Total		273	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 47,3% laki-laki yang berjumlah 129 orang, dan 52,7% responden yang berjenis kelamin perempuan dengan total 144 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki komposisi yang hampir seimbang antara responden laki-laki dan perempuan meskipun terdapat sedikit dominasi pada kelompok perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20	13	4,8%
2	20 – 30	93	34,1%
3	31 – 40	74	27,1%
4	41 - 50	50	18,3%
5	> 50	43	15,7%
Total		273	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM yang berusia antara 20 - 30 tahun, dengan jumlah 93 responden (34,1%). Selanjutnya, responden yang berusia 31–40 tahun berjumlah 74 responden (27,1%), diikuti oleh kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 50 responden (18,3%). Kemudian, responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 43 responden (15,7%), sedangkan responden dengan usia kurang dari 20 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 13 responden (4,8%).

4.2.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Kuliner	81	29,7%
2	Jasa & Kreatif	41	15%
3	Agribisnis	3	1,1%
4	Industri Pengolahan	16	5,9%
5	Fashion	57	20,9%
6	Kerajinan	26	9,5%
7	Lainnya	49	17,9%
Total		273	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis usaha menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Pidie yang menjadi responden penelitian bergerak di bidang kuliner, yaitu sebanyak 81 responden (29,7%). Selanjutnya, pelaku UMKM yang bergerak di bidang fashion berjumlah 57 responden (20,9%), diikuti oleh bidang lainnya sebanyak 49 responden (17,9%), jasa dan kreatif sebanyak 41 responden (15,0%), kerajinan sebanyak

26 responden (9,5%), serta industri pengolahan sebanyak 16 responden (5,9%). Sementara itu, responden yang bergerak di bidang agribisnis merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 3 responden (1,1%).

4.2.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lokasi Usaha (Kecamatan)

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lokasi usaha (kecamatan) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Responden Berdasarkan Lokasi Usaha (Kecamatan)

No.	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Batee	2	0,7□
2	Delima	18	6,6□
3	Geulumpang Tiga	11	4,0□
4	Indrajaya	16	5,9□
5	Kembang Tanjong	25	9,2□
6	Kota Sigli	25	9,2□
7	Mila	1	0,4□
8	Muara Tiga	3	1,1□
9	Mutiara	16	5,9□
10	Padang Tiji	2	0,7□
11	Peukan Baro	21	7,7□
12	Pidie	34	12,5□
13	Sakti	12	4,4□
14	Simpang Tiga	26	9,5□
15	Tangse	3	1,1□
16	Tiro/Truseb	2	0,7□
17	Keumala	8	2,9□
18	Mutiara Timur	13	4,8□
19	Grong-grong	10	3,7□
20	Mane	1	0,4□
21	Glumpang Baro	22	8,1□
22	Titeue	2	0,6□
	Total	273	100□

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kecamatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian tersebar di 22 kecamatan di Kabupaten Pidie. Mayoritas responden berasal dari Kecamatan Pidie, yaitu sebanyak 34 responden (12,5%). Selanjutnya, Kecamatan Simpang Tiga memiliki 26 responden (9,5%), sedangkan Kecamatan Kembang Tanjong dan Kecamatan Kota Sigli masing-masing berjumlah 25 responden (9,2%).

Sementara itu, responden lainnya tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Pidie dengan jumlah yang bervariasi, dan jumlah responden paling sedikit berasal dari Kecamatan Mila dan Kecamatan Mane, yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (0,4%).

4.2.5 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lama usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Jenis	Jumlah	Persentase
1	< 3 tahun	45	16,5%
2	3 - 5 tahun	105	38,5%
3	6 - 10 tahun	71	26%
4	>10 tahun	52	19%
Total		273	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Pidie telah menjalankan usahanya selama 3–5 tahun, yaitu sebanyak 105 responden (38,5%). Selanjutnya, pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama 6–10 tahun berjumlah 71 responden (26,0%), diikuti oleh pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun sebanyak 52 responden (19,0%).

Sementara itu, responden yang telah menjalankan usahanya kurang dari 3 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 45 responden (16,5%).

4.2.6 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Skala Usaha

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan skala usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Responden Berdasarkan Skala Usaha

No.	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Mikro	193	70,7%
2	Kecil	57	20,9%
3	Menengah	23	8,4%
Total		273	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan skala usaha menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Pidie termasuk dalam kategori usaha mikro, yaitu sebanyak 193 responden (70,7%). Selanjutnya, pelaku UMKM dengan kategori usaha kecil berjumlah 57 responden (20,9%). Sementara itu, pelaku UMKM yang termasuk dalam kategori usaha menengah merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 23 responden (8,4%).

4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah

Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Pidie berdasarkan pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah. Variabel ini terdiri atas 8 pernyataan, di mana setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Adapun hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah

No .	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata - Rata
1	Saya memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam transaksi keuangan.	SS	$94 \times 5 = 470$	3,98
		S	$106 \times 4 = 424$	
		N	$48 \times 3 = 144$	
		TS	$23 \times 2 = 46$	
		STS	$2 \times 1 = 2$	
			Total 1086 : 273	
2	Saya mengetahui	SS	$72 \times 5 = 360$	3,72
		S	$96 \times 4 = 384$	

	digunakan sebagai metode pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah apabila terhindar dari unsur yang dilarang dalam Islam.	N	$67 \times 3 = 201$	
		TS	$32 \times 2 = 64$	
		STS	$6 \times 1 = 6$	
			Total 1015 : 273	
3	Saya mampu menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran dalam kegiatan usaha sehari-hari.	SS	$82 \times 5 = 410$	3,79
		S	$95 \times 4 = 380$	
		N	$59 \times 3 = 177$	
		TS	$31 \times 2 = 62$	
		STS	$6 \times 1 = 6$	
			Total 1035 : 273	
4	Saya mampu mengatasi kendala saat menggunakan QRIS dalam transaksi usaha.	SS	$42 \times 5 = 210$	3,36
		S	$71 \times 4 = 284$	
		N	$117 \times 3 = 351$	
		TS	$30 \times 2 = 60$	
		STS	$13 \times 1 = 13$	
			Total 918 : 273	
5	Saya yakin penggunaan QRIS diawasi oleh lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sehingga lebih aman digunakan dalam transaksi usaha.	SS	$69 \times 5 = 345$	3,68
		S	$97 \times 4 = 388$	
		N	$67 \times 3 = 201$	
		TS	$31 \times 2 = 62$	
		STS	$9 \times 1 = 9$	
			Total 1005 : 273	
6	Saya percaya penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan keamanan dan kemudahan transaksi pada usaha saya.	SS	$60 \times 5 = 300$	3,52
		S	$80 \times 4 = 320$	
		N	$87 \times 3 = 261$	
		TS	$33 \times 2 = 66$	
		STS	$13 \times 1 = 13$	
			Total 960 : 273	
7	Saya menganggap penting menggunakan layanan keuangan dan sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah.	SS	$72 \times 5 = 360$	3,58
		S	$78 \times 4 = 312$	
		N	$73 \times 3 = 219$	
		TS	$35 \times 2 = 70$	
		STS	$15 \times 1 = 15$	
			Total 976 : 273	
8	Saya merasa penggunaan QRIS	SS	$83 \times 5 = 415$	3,66
		S	$81 \times 4 = 324$	

dapat mendukung transaksi yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan	N	56 x 3 = 168	
	TS	38 x 2 = 74	
	STS	15 x 1 = 15	
		Total 998 : 273	
Jumlah Rata-Rata			3,66

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kabupaten Pidie memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Lebih lanjut, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pertama, yaitu “Saya memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam transaksi keuangan,” dengan nilai rata-rata sebesar 3,98. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan syariah. Kondisi tersebut dapat terjadi karena konsep larangan riba, gharar, dan maysir merupakan bagian dasar dalam pemahaman keuangan syariah yang cukup dekat dengan aktivitas keuangan masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan kemampuan dalam menghadapi kendala penggunaan QRIS.

Adapun, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah terdapat pada item nomor 4, yaitu “Saya mampu mengatasi kendala saat menggunakan QRIS dalam transaksi usaha,” dengan

nilai rata-rata sebesar 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan syariah lebih baik dibandingkan kemampuan responden dalam mengatasi kendala saat menggunakan QRIS. Kondisi tersebut dapat terjadi karena memahami konsep dasar keuangan syariah relatif lebih mudah, sedangkan mengatasi kendala QRIS membutuhkan pengetahuan dan pengalaman teknis, seperti mengetahui langkah yang harus dilakukan ketika transaksi gagal, QRIS tidak dapat dipindai, atau pembayaran belum diterima.

4.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko

Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Pidie berdasarkan pernyataan pada variabel Persepsi Risiko. Variabel ini terdiri atas 8 pernyataan, di mana setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Adapun hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan pada variabel Persepsi Risiko dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata - Rata
1	Saya khawatir data usaha saya disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab saat menggunakan QRIS.	SS	$41 \times 5 = 205$	3,32
		S	$82 \times 4 = 328$	
		N	$74 \times 3 = 222$	
		TS	$74 \times 2 = 148$	
		STS	$2 \times 1 = 2$	
			Total 905 : 273	

		STS	$25 \times 1 = 25$	
			Total 875 : 273	
3	Saya takut informasi pribadi saya di QRIS diakses tanpa izin.	SS	$46 \times 5 = 230$	3,12
		S	$56 \times 4 = 224$	
		N	$88 \times 3 = 264$	
		TS	$52 \times 2 = 104$	
		STS	$31 \times 1 = 31$	
			Total 853 : 273	
4	Saya khawatir data pelanggan atau usaha saya disebarluaskan tanpa sepengetahuan saya.	SS	$36 \times 5 = 180$	3,02
		S	$64 \times 4 = 256$	
		N	$75 \times 3 = 225$	
		TS	$66 \times 2 = 132$	
		STS	$32 \times 1 = 32$	
			Total 825 : 273	
5	Saya khawatir mengalami kerugian uang akibat kesalahan transaksi menggunakan QRIS.	SS	$52 \times 5 = 260$	3,26
		S	$71 \times 4 = 284$	
		N	$69 \times 3 = 207$	
		TS	$58 \times 2 = 116$	
		STS	$23 \times 1 = 23$	
			Total 890 : 273	
6	Saya khawatir QRIS tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan dalam transaksi usaha.	SS	$31 \times 5 = 155$	3,02
		S	$66 \times 4 = 264$	
		N	$89 \times 3 = 267$	
		TS	$52 \times 2 = 104$	
		STS	$35 \times 1 = 35$	
			Total 825 : 273	
7	Saya merasa proses transaksi QRIS tidak selalu berjalan lancar.	SS	$39 \times 5 = 195$	3,05
		S	$72 \times 4 = 288$	
		N	$64 \times 3 = 192$	
		TS	$59 \times 2 = 118$	
		STS	$39 \times 1 = 39$	
			Total 832 : 273	
8	Saya khawatir penggunaan QRIS memperlambat proses transaksi.	SS	$31 \times 5 = 155$	2,91
		S	$74 \times 4 = 296$	
		N	$56 \times 3 = 168$	
		TS	$64 \times 2 = 128$	
		STS	$48 \times 1 = 48$	
			Total 795 : 273	
Jumlah Rata-Rata				3,11

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Risiko (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kabupaten Pidie memiliki persepsi risiko yang cukup baik terhadap penggunaan QRIS dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Selanjutnya, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pertama, yaitu “Saya khawatir data usaha saya disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab saat menggunakan QRIS,” dengan nilai rata-rata sebesar 3,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan penyalahgunaan data usaha ketika menggunakan QRIS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keamanan data menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital.

Sementara itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah terdapat pada item nomor 8, yaitu “Saya khawatir penggunaan QRIS memperlambat proses transaksi,” dengan nilai rata-rata sebesar 2,91. Meskipun memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa kekhawatiran responden terhadap kemungkinan QRIS memperlambat proses transaksi relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menilai penggunaan QRIS tidak terlalu menghambat

kelancaran transaksi dalam kegiatan usahanya.

4.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Penggunaan (Y)

Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Pidie berdasarkan pernyataan pada variabel Persepsi Risiko. Variabel ini terdiri atas 8 pernyataan, di mana setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Adapun hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan pada variabel Persepsi Risiko dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Penggunaan

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-Rata
1	Saya merasa QRIS memberikan kemudahan dalam melayani pelanggan.	SS	97 x 5 = 485	3,92
		S	87 x 4 = 348	
		N	60 x 3 = 180	
		TS	29 x 2 = 58	
		STS	0 x 1 = 0	
		Total 1071 : 273		
2	Saya merasa penggunaan QRIS memberikan	SS	53 x 5 = 265	3,66
		S	121 x 4 = 484	
		N	59 x 3 = 177	
		TS	34 x 2 = 68	
		STS	6 x 1 = 6	
		Total 1000 : 273		
3	Saya berkomitmen untuk terus menggunakan QRIS dalam usaha saya.	SS	64 x 5 = 320	3,60
		S	84 x 4 = 336	
		N	81 x 3 = 243	
		TS	39 x 2 = 78	
		STS	5 x 1 = 5	
		Total 982 : 273		
4	Saya berencana	SS	61 x 5 = 305	3,51

	meningkatkan penggunaan QRIS dalam transaksi usaha saya.	S	$72 \times 4 = 288$	
		N	$97 \times 3 = 291$	
		TS	$32 \times 2 = 64$	
		STS	$11 \times 1 = 11$	
			Total 959 : 273	
5	Saya sudah menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran dari pelanggan secara aktif.	SS	$61 \times 5 = 305$	3,56
		S	$92 \times 4 = 368$	
		N	$70 \times 3 = 210$	
		TS	$39 \times 2 = 78$	
		STS	$11 \times 1 = 11$	
			Total 972 : 273	
6	Saya menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha.	SS	$51 \times 5 = 255$	3,38
		S	$75 \times 4 = 300$	
		N	$89 \times 3 = 267$	
		TS	$44 \times 2 = 88$	
		STS	$14 \times 1 = 14$	
			Total 924 : 273	
7	Saya lebih mengandalkan QRIS dibanding metode pembayaran lainnya.	SS	$57 \times 5 = 285$	3,44
		S	$74 \times 4 = 296$	
		N	$84 \times 3 = 252$	
		TS	$47 \times 2 = 94$	
		STS	$11 \times 1 = 11$	
			Total 938 : 273	
8	Saya yakin penggunaan QRIS dapat mempermudah dan mempercepat transaksi usaha saya.	SS	$72 \times 5 = 360$	3,54
		S	$81 \times 4 = 324$	
		N	$59 \times 3 = 177$	
		TS	$44 \times 2 = 88$	
		STS	$17 \times 1 = 17$	
			Total 966 : 273	
9	Saya percaya bahwa QRIS merupakan metode pembayaran yang aman dan andal untuk UMKM.	SS	$80 \times 5 = 400$	3,60
		S	$79 \times 4 = 316$	
		N	$59 \times 3 = 177$	
		TS	$36 \times 2 = 72$	
		STS	$19 \times 1 = 19$	
			Total 984 : 273	
Jumlah Rata-Rata				3,58

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kabupaten Pidie memberikan tanggapan yang positif terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Selain itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pertama, yaitu “Saya merasa QRIS memberikan kemudahan dalam melayani pelanggan,” dengan nilai rata-rata sebesar 3,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat penggunaan QRIS dalam memberikan kemudahan saat melayani pelanggan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya.

Sementara itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah terdapat pada item nomor 6, yaitu “Saya menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha,” dengan nilai rata-rata sebesar 3,38. Meskipun memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya, hasil tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS secara rutin dalam setiap transaksi usahanya, meskipun

mereka telah mengetahui manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran tersebut.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari 273 responden pelaku UMKM di Kabupaten Pidie dengan menganalisis hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Nilai korelasi yang diperoleh disebut sebagai nilai r hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebagai dasar dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item pernyataan.

Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel, sehingga mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara baik dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Dalam penelitian ini, nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (degree of freedom/df), yaitu $n - 2$, di mana n merupakan jumlah responden. Dengan jumlah responden sebanyak 273 pelaku UMKM di Kabupaten Pidie, diperoleh derajat

kebebasan (df) sebesar 271. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,119. Oleh karena itu, setiap butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas untuk setiap item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, dan Keputusan Penggunaan QRIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas				
Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)				
X1	X1.1	0,647	0,119	Valid
	X1.2	0,698		Valid
	X1.3	0,684		Valid
	X1.4	0,651		Valid
	X1.5	0,687		Valid
	X1.6	0,674		Valid
	X1.7	0,779		Valid
	X1.8	0,749		Valid
Persepsi Risiko (X2)				
X2	X2.1	0,798	0,119	Valid
	X2.2	0,739		Valid
	X2.3	0,757		Valid
	X2.4	0,805		Valid
	X2.5	0,647		Valid
	X2.6	0,739		Valid
	X2.7	0,817		Valid

	X2.8	0,783		Valid
Keputusan Penggunaan (Y)				
Y	Y.1	0,746	0,119	Valid
	Y.2	0,645		Valid
	Y.3	0,686		Valid
	Y.4	0,761		Valid
	Y.5	0,726		Valid
	Y.6	0,748		Valid
	Y.7	0,738		Valid
	Y.8	0,773		Valid
	Y.9	0,815		Valid

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Pearson Correlation* dan membandingkan hasilnya dengan nilai r-tabel pada Tingkat signifikansi 5% (n = 273, r table = 0,119). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Keputusan Penggunaan (Y) memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari r-tabel, yaitu berkisar antara 0,645 hingga 0,817. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak di gunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan

program SPSS dengan melihat nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan layak digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

Varibel	Cronbach's Alpha Minimal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,60	0,849	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,60	0,895	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,60	0,896	Reliabel

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

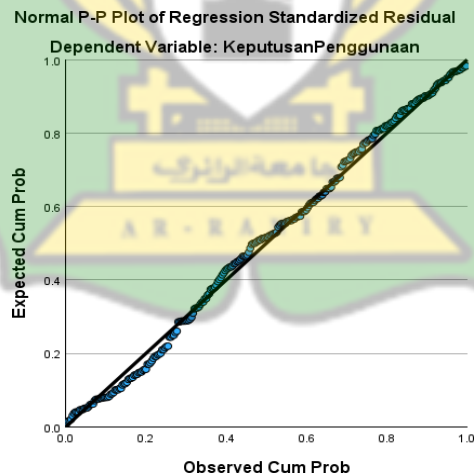
Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrument penelitian. Reliabilitas dinyatakan baik apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi standar minimal 0,60. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,849, Persepsi Risiko (X2) sebesar 0,895, dan Keputusan Penggunaan (Y) sebesar 0,896. Dengan demikian, seluruh variabel dalam instrument penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot* dan histogram dengan bantuan program SPSS terhadap 273 responden pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik *Normal P-P Plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

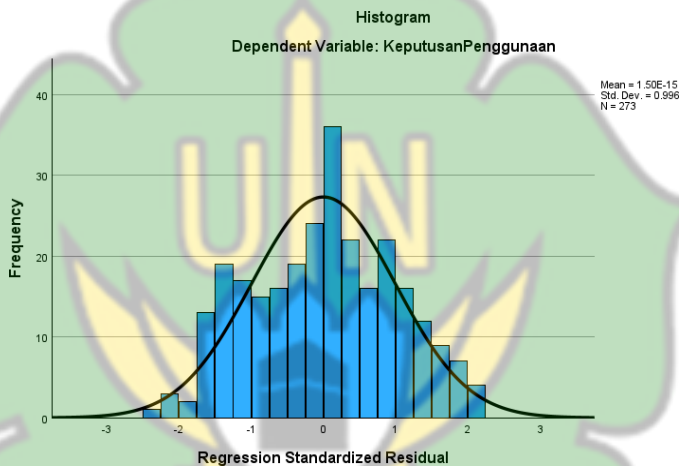
Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Berdasarkan grafik Normalitas P-P Plots, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Gambar 4. 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a.} 5273	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,04161410
Most Extreme Differences	Absolute	0,046

		Positive	0,046
		Negative	-0,036
Test Statistic			0,046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		0,176
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,166
		Upper Bound	0,186
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction			
d. This is a lower bound of the true significance			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai mean residual sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 5,04161410. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh sebesar 0,046 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lebih lanjut.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak memiliki hubungan linier yang kuat, sehingga model regresi dapat menghasilkan estimasi yang baik. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap model regresi Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Kabupaten Pidie. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.784	1,276
Persepsi Risiko (X2)	0.784	1,276

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,784 ; Persepsi Risiko sebesar 0,784 . Seluruh nilai Tolerance tersebut berada di atas ambang batas minimum 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 1,276; Persepsi Risiko(X2) sebesar 1,276 . Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas maksimum 10, yang memperkuat kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya, sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

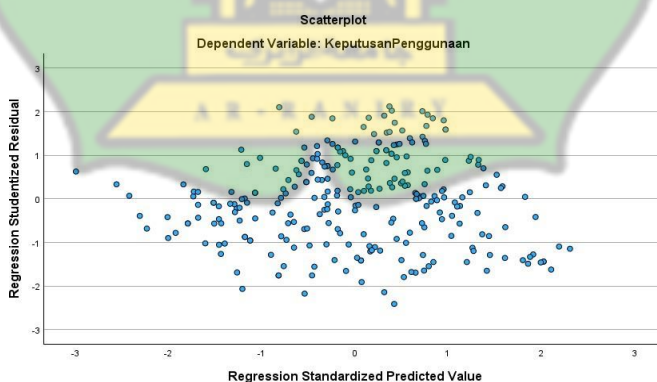
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat ketidaksamaan varians residual di antara pengamatan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Analisis

scatterplot menjadi alat bantu penting untuk menilai kestabilan varian residual dalam model, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat asumsi klasik.

Dalam pengujian ini, *scatterplot* disusun dengan memplot nilai-nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) pada sumbu horizontal dan residual yang telah distudentisasi (SRESID) pada sumbu vertikal. Jika pola sebaran titik dalam grafik *scatterplot* terlihat membentuk suatu pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, bergelombang, atau membentuk garis tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang sistematis, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 4 Grafik Scatterplot



Sumber: Data Primer, 2026 (SPSS)

Berdasarkan Grafik di atas terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun pola lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Karena penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah keputusan penggunaan (Y), sementara dua variabel independen yang diuji adalah literasi keuangan syariah (X1) dan persepsi risiko (X2). Dengan menggunakan regresi linier berganda, peneliti dapat mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti literasi keuangan syariah dan persepsi risiko memengaruhi individu terhadap keputusan penggunaan QRIS . Analisis regresi linear

berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap Keputusan Penggunaan (Y) secara parsial dan simultan. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardiz		Standardiz	t	Sig.	Collinearity		
	Ed		Ed			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance		
(Constant)	28,677	1,521		18,857	<0,001			
Literasi Keuangan Syariah	0,299	0,045	0,400	6,591	<0,001	0,784	1,276	
Persepsi Risiko	-0,414	0,051	-0,494	-8,128	<0,001	0,784	1,276	
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan								

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, output data yang dihasilkan melalui program SPSS menunjukkan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 28,677 + 0,299X_1 - 0,414X_2 + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 28,677

Artinya, jika nilai Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Persepsi Risiko (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Kabupaten Pidie adalah sebesar 28,677.

2. Literasi Keuangan Syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,299 dengan nilai signifikansi

$<0,001 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Y . artinya, semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah, maka keputusan untuk menggunakan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie juga akan meningkat sebesar 0,299 dalam satu satuan skala interval.

3. Persepsi Risiko memiliki koefisien regresi sebesar -0,414 dengan nilai signifikansi $<0,001 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Persepsi Risiko, dengan asumsi Literasi Keuangan Syariah tetap, maka keputusan untuk menggunakan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie juga akan menurun sebesar 0,414 dalam satu satuan skala interval.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS, sedangkan Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Dengan

demikian, semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah, maka Keputusan Penggunaan QRIS cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi Persepsi Risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka Keputusan Penggunaan QRIS cenderung menurun.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh antar setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai signifikansi t-hitung. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari perhitungan, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,969, yang dihitung berdasarkan $df = n - k = 273 - 3 = 270$ (di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardiz		Standardiz	t	Sig.	Collinearity	
		Ed Coe ffici ents	Ed Coe ffici ents	Beta			Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,677	1,521		18,857	<0,001		
	Literasi Keuangan	0,299	0,045	0,400	6,591	<0,001	0,784	1,276

Syariah							
Persepsi Risiko	-0,414	0,051	-0,494	-8,128	<0,001	0,784	1,276
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan							

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Mengacu pada tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,591 dan t tabel sebesar 1,969, dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Karena t hitung $>t$ tabel ($6,591 > 1,969$) dan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y).
2. Pada variabel Persepsi Risiko (X_2), diperoleh nilai t hitung sebesar -8,128 dan t tabel sebesar 1,969, dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Karena t hitung $>t$ tabel ($8,128 > 1,969$) dan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y).

4.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X_1), dan Persepsi Risiko (X_2), secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Penggunaan

QRIS (Y). Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai F dan nilai signifikansi. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi

< dari 0,05, maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung < F tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan derajat kebebasan pembilang (df1) dan penyebut (df2) berdasarkan jumlah variabel dan sampel. Derajat kebebasan pembilang (df1) dihitung dengan rumus $k - 1$, yaitu $3 - 1 = 2$, sedangkan derajat kebebasan penyebut (df2) dihitung dengan rumus $n - k$, yaitu $273 - 3 = 270$. Dengan demikian, nilai F tabel dicari pada tabel distribusi F dengan df1 = 2 dan df2 = 270 pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 3,029. Adapun hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada table 4.15 berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1949,877	2	974,939	38,074	<0,001 ^b
	Residual	6913,661	270	25,606		
	Total	8863,538	272			
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko (X2), Literasi Keuangan Syariah (X1)						

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh hasil sebagai berikut: F hitung sebesar 38,074, F tabel sebesar 3,029, dan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($38,074 > 3,029$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Persepsi Risiko (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Kabupaten Pidie.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,858 ^a	0,735	0,733	4,59408

Sumber: Data primer, 2026 (SPSS)

Berdasarkan *output Model Summary*, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,735, yang berarti bahwa

sebesar 73,5% variasi yang terjadi pada variabel dependen (Keputusan Penggunaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Literasi Keuangan Syariah, dan Persepsi Risiko. Sementara itu, sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,733 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi mampu menjelaskan sebesar 73,3% variasi pada variabel dependen. Nilai ini memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen pada populasi dibandingkan nilai *R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 4,59408 menunjukkan besarnya penyimpangan rata-rata antara nilai prediksi model dengan nilai aktual variabel dependen. Semakin kecil nilai *Standard Error of the Estimate*, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam melakukan prediksi.

Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,591, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,969, dengan nilai signifikansi $<0,001$. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($6,591 > 1,969$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk menggunakan QRIS. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami dan mempertimbangkan layanan keuangan yang digunakan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024).

Dari Tabel 4.7, nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada pernyataan “Saya memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam transaksi keuangan,” dengan skor 3,98. Sedangkan nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan “Saya mampu mengatasi kendala saat menggunakan QRIS dalam transaksi usaha”, dengan skor 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai layanan pembayaran digital seperti QRIS, namun kemampuan dalam mengatasi kendala penggunaan QRIS masih relatif lebih rendah. Kondisi ini dapat terjadi karena pelaku UMKM lebih mudah memahami keberadaan dan fungsi QRIS daripada menangani kendala teknis ketika transaksi mengalami gangguan, seperti transaksi gagal, jaringan tidak stabil, QRIS tidak dapat dipindai, atau keterlambatan penerimaan pembayaran. Keterbatasan pemahaman mengenai langkah yang harus dilakukan ketika terjadi kendala juga dapat menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menyelesaikan masalah penggunaan QRIS secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,299. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 0,299 satuan, dengan asumsi Persepsi Risiko tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih yakin dalam mengambil keputusan

menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2023) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu. Selanjutnya Humairah (2022) menemukan bahwa variabel literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada nasabah. Temuan-temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pemahaman keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Dalam konteks penelitian ini, tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dapat mendukung kesiapan mereka dalam menerima dan menggunakan teknologi pembayaran digital. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko layanan keuangan sebelum mengambil keputusan penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Artinya, semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk menggunakan QRIS.

4.8.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), variabel Persepsi Risiko (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar -8,128, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,969, dengan nilai signifikansi $<0,001$. Karena nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel ($8,128 > 1,969$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko memiliki koefisien regresi sebesar -0,414. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Risiko memiliki hubungan negatif dengan Keputusan Penggunaan QRIS. Artinya, apabila Persepsi Risiko meningkat sebesar satu satuan, maka Keputusan Penggunaan QRIS akan menurun sebesar 0,414 satuan, dengan asumsi variabel Literasi Keuangan Syariah tetap. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka kecenderungan untuk menggunakan QRIS semakin tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko menjadi salah satu pertimbangan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Risiko yang dirasakan dalam penelitian ini meliputi risiko keamanan, privasi, keuangan, kinerja, dan waktu. Kekhawatiran terhadap kemungkinan penyalahgunaan data, kesalahan transaksi, gangguan

sistem, maupun masalah lainnya dapat menimbulkan ketidakpastian sehingga mengurangi kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Intani et al. (2024) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat pelaku UMKM Kota Pangkalpinang menggunakan QRIS. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM Kabupaten Sleman.

Dari Tabel 4.8, nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada pernyataan “Saya khawatir data usaha saya disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab saat menggunakan QRIS”, dengan skor 3,32. Sedangkan nilai rata-rata paling rendah terdapat pada pernyataan “Saya khawatir penggunaan QRIS memperlambat proses transaksi”, dengan skor 2,91. Tingginya kekhawatiran terhadap penyalahgunaan data menunjukkan bahwa keamanan informasi menjadi risiko yang paling diperhatikan oleh pelaku UMKM. Hal ini dapat terjadi karena dalam transaksi QRIS, pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara langsung bagaimana data transaksi dikelola dan dilindungi oleh penyedia jasa pembayaran. Pelaku UMKM juga tidak memiliki kendali langsung terhadap pengelolaan data setelah transaksi dilakukan, sehingga dapat muncul kekhawatiran apabila informasi transaksi atau data usaha diakses dan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun QRIS

memberikan kemudahan dalam pembayaran, aspek keamanan dan perlindungan data tetap menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM. Sementara itu, rendahnya kekhawatiran terhadap lambatnya proses transaksi menunjukkan bahwa kecepatan pembayaran bukan merupakan risiko yang paling dirasakan oleh responden dalam penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian Nanda et al. (2023) mengenai adopsi QRIS pada UMKM sektor *food and beverage* di Banda Aceh menunjukkan bahwa QRIS menjadi salah satu alternatif pembayaran digital yang dapat digunakan pelaku UMKM dalam kegiatan transaksi. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena meskipun QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi, pelaku UMKM tetap perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul dalam penggunaan pembayaran digital.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap terhadap suatu perilaku dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, persepsi risiko yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpastian pada pelaku UMKM, sehingga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan penggunaan QRIS. Ketika risiko penggunaan dipandang semakin besar, kecenderungan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan menggunakan QRIS menjadi semakin rendah. Sebaliknya, ketika risiko yang dirasakan semakin rendah, rasa khawatir dan ketidakpastian juga berkurang sehingga

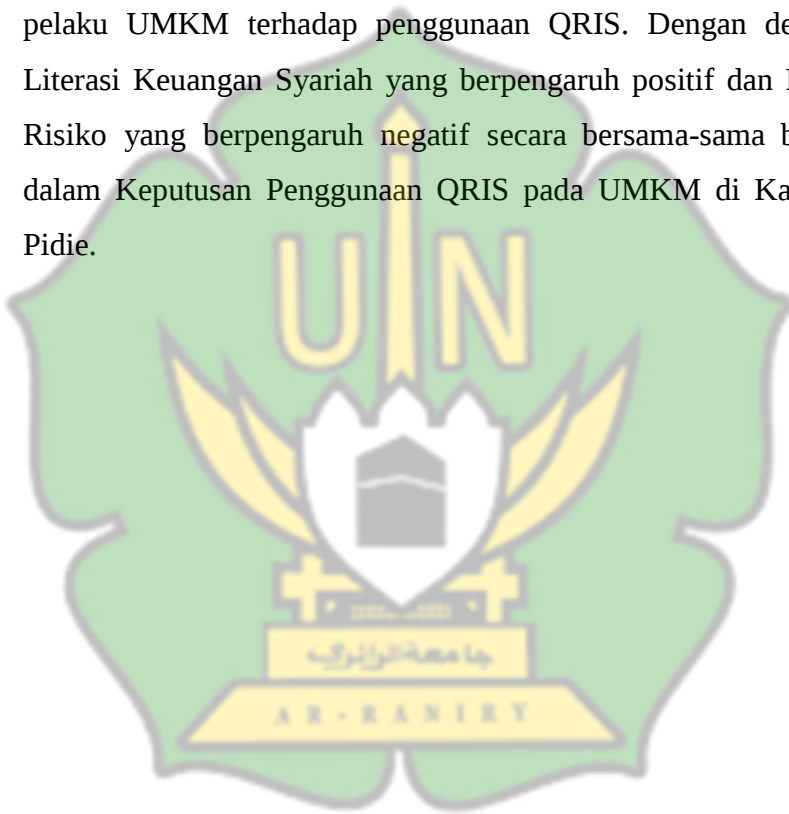
pelaku UMKM cenderung lebih yakin dalam memutuskan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi risiko yang dirasakan dalam penggunaan QRIS, maka semakin rendah keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dirasakan, maka semakin tinggi keputusan penggunaan QRIS.

4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Persepsi Risiko (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 38,074, F tabel sebesar 3,029, dan nilai signifikansi $<0,001$. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($38,074 > 3,029$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

Dalam uji ketepatan model, nilai R Square sebesar 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko mampu menjelaskan Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 73,5%, sedangkan 26,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan UTAUT dan TPB. UTAUT mendukung hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Keputusan Penggunaan QRIS sebagai penerimaan dan penggunaan teknologi, sedangkan TPB mendukung hubungan Persepsi Risiko dengan Keputusan Penggunaan melalui pertimbangan dan sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, Literasi Keuangan Syariah yang berpengaruh positif dan Persepsi Risiko yang berpengaruh negatif secara bersama-sama berperan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin baik pula pemahaman dan keyakinan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran. Kondisi tersebut mendorong semakin kuatnya keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, peningkatan Literasi Keuangan Syariah dapat meningkatkan Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dipersepsikan oleh pelaku UMKM, semakin

besar kekhawatiran yang dirasakan terhadap penggunaan QRIS, sehingga keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran menjadi semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dirasakan, semakin tinggi pula keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, Persepsi Risiko yang semakin tinggi dapat menurunkan Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie.

3. Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh hasil bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Dengan demikian, Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Risiko secara bersama-sama berperan dalam menentukan keputusan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Pidie, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kendala penggunaan QRIS, bukan hanya memahami keberadaan dan manfaatnya. Pelaku UMKM dapat mempelajari prosedur penanganan ketika terjadi transaksi gagal, gangguan jaringan, atau pembayaran yang belum diterima, sehingga penggunaan QRIS dapat dilakukan secara lebih optimal.
2. Bagi penyedia jasa pembayaran (PJP) yang menyediakan layanan QRIS, diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada merchant UMKM mengenai keamanan data dan prosedur penanganan kendala transaksi. Edukasi tersebut dapat diberikan melalui panduan yang sederhana dan mudah dipahami, terutama terkait langkah yang harus dilakukan ketika transaksi gagal, pembayaran belum diterima, atau terjadi kendala dalam penggunaan QRIS.
3. Bagi Bank Indonesia, pemerintah daerah Kabupaten Pidie, serta bank dan lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat memperkuat program edukasi dan pendampingan terkait literasi keuangan syariah serta penggunaan QRIS, khususnya mengenai keamanan transaksi, perlindungan data, dan keterampilan dalam mengatasi kendala penggunaan QRIS. Edukasi yang disertai dengan upaya mitigasi risiko dapat

dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM sekaligus mengurangi kekhawatiran dalam menggunakan QRIS. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai sistem keamanan dan perlindungan data, serta menghadirkan pengalaman atau testimoni pengguna QRIS sebagai gambaran mengenai keamanan dan manfaat penggunaannya dalam kegiatan usaha.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan penggunaan QRIS, seperti kepercayaan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kualitas layanan, keamanan, dan literasi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji perbedaan penggunaan QRIS berdasarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis usaha, dan lama penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Isra' · Ayat 26. (n.d.). <https://quran.nu.or.id/al-isra/26>
- Alis Santika, Ranti Aliyani, & R. M. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 61–70.
- An-Naml · Ayat 32. (n.d.). <https://quran.nu.or.id/an-naml/32> An-Nisa' · Ayat 58. (n.d.). <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>
- Anasti, R. (2020). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Ekonomi*, 1(2), 95.
- Anggraini, W., Wulandari, D. A. W., Rohmah, R. N., & W. W. (2025). Optimalisasi Literasi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Di Era Digital. *Edunomika* 9(3), 6.
- Annisa, A., Syarifuddin, & Rura, Y. (2023). Analisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap keputusan penggunaan uang elektronik berbasis Quick Response Code Indonesian Standard. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 16(2).
- Aprilia, R. W. (2022). Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 1–9.
- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342–353. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615>

- Bank Indonesia. (2024). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).
- Bank Indonesia. (2025). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi standar nasional Quick Response Code untuk pembayaran.
- Batubara, C., & Ritonga, B. D. F. (2024). Peran UMKM dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1142–1150.
- Chyntia, E., Maryana, Maisyarah, S., & Shalawati. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Solusi*, 23(2), 241–259.
<https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- Darwin, M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pidie. (2024). *Data UMKM Kabupaten Pidie yang telah diverifikasi* [Dataset]. Open Data Kabupaten Pidie.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159–1164.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human Computer Studies*, 59(4), 451–474.
[https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- Haikal, M. A., Zahra, A. S., & Putra, A. R. (2025). Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Produksi UMKM Catering Dayduke Di Bekasi. *MUARA EKONOMI : Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis*, 1(3), 33–43.
<https://doi.org/10.64365/muanomi.v1i3.19>

- Hasyim, F., Janah, M., & Permata Sari, L. E. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic>
- Helga, K., Putri, E., & Amalia, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan, Persepsi Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada UMKM (Survei pada UMKM Surakarta). *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(5), 321–331.
- Hikalmi, H., Chyntia, E., Maryana, M., PG, E. G., & Tazrin, C. N. (2023). The Influence Of The Use Of Qris Application Technology And Financial Literacy On Buying And Buying Transaction Activities In Msmes In Lhokseumawe City. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 5(2), 61–78. <https://doi.org/10.52490/jiscan.v5i2.1778>
- Humairah, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1). (Skripsi)
- Idris, A., & Kusumawati, E. (2026). Keberlanjutan Usaha UMKM: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digitalisasi Bisnis, Modal Usaha, Model Inovasi Bisnis. *Community Engagement & Emergence Journal*, 7, 418–433.
- Ihza, M. H. (2024). *Pengaruh Financial Attitude, Lingkungan, Dan Minat Bertransaksi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*. (Skripsi) February, 4–6.
- Intani, V., Suhaidar, & Rahmadoni, F. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap niat pelaku UMKM Kota Pangkalpinang menggunakan

- Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 3330–3342. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15369>
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*.
- Julianni, H., & Rachmawati, E. (2024). Analisis Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Produk Makanan Online Pada Aplikasi Shopee. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 6(2).
- Kaswinata, Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi peranan UMKM dalam pembangunan ekonomi di Kota Medan dalam perspektif syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728.
- Maulana, H., Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2025). Keputusan Pembelian Konsumen Secara Online: Peran Presepsi Risiko dan Manfaat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 4(2), 675–681. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3603>
- Muksal, M., Hasnita, N., & Nazirah, P. (2023). Tingkat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(1), 18–34. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v7i1.5765>
- Murningsih. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Di Pasar Manis Purwokerto* (Skripsi). Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(1), 70–80.
- Nanda, T. S. F., Evriyenni, & Rahmi. (2023). Dampak adopsi QRIS pada UMKM sektor *food and beverage* di Banda Aceh. *JIMEBIS: Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v4i2.435>

- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & R. R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri. *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 5(2)
- Nurabiah, Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2024). Risks of Using Digital Payment Method Using the Perceived Risk (PR) Theory Approach. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 10(3), 371–386. <https://doi.org/10.26710/jafee.v10i3.3038>
- Nurlaela, N., Abadi, I., Chair, U., Samsu G, S. G., & Adriani, A. (2025). Peran Inovasi Teknologi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan: Studi Empiris Pada Bank Digital di Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1477–1487. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1574>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Cerdas mengelola Masa depan sejahtera.27–31. https://www.academia.edu/9341004/Strategi_Nasional_Literasi_Keuangan_Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (SNLIK).
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan Alfabeta*. www.cvalfabeta.com
- Pemerintah Kabupaten Pidie. (2025). *Rencana strategis Kabupaten Pidie tahun 2025–2029*. Pemerintah Kabupaten Pidie.
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era

Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1780>

Pratama, Y. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara*

).(Skripsi) 6.

Putri, A. F. C. (2024). *Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, risiko, keamanan, dan word of mouth terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM Kabupaten Sleman* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Repository Universitas Islam Indonesia. [Akses repository](#)

Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 356–365.

Putri, Y. N., Pande, P., Dewi, R. A., Sri, P., Kusuma, A. J., Laksmi, K. W., & Akuntansi, P. S. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, Dan Inat Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 5, 1843–1852. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/>

Rachmawati, S., & Wahyudi, T. N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Gen Z Menggunakan Qris. *Akademi Akuntansi*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.32767>

Renaldi, R., Karmawan, S., & Sekhruri, S. (2024). Peran pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 3(2).

Riskawati, I. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan Terhadap Keputusan*

Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Kelompok Pengusaha Wanita. (Skripsi) February, 4–6.

Rizka, I., & Sendjaja, T. (2025). Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi: Evaluasi Kontribusi QRIS terhadap Pemulihan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(3), 628–633. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v5i3.2907>

Safitri, A. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bca Syariah Jabodetabek. (Skripsi) In Bussiness Law binus (Vol. 7, Issue 2).*

Sari, T. Y., & Firdaus, R. (2024). Optimalisasi kinerja keuangan UMKM berbasis ekonomi syariah: Perspektif keberlanjutan bisnis ekonomi dan inovasi terbuka. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 1(4), 38–53.

Septiana, D., Meisya, N., Rahmawati, R., Anisa, A., & Hidayat, R. A. L. (2025). Peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM: Tinjauan sistematis literatur terhadap pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3).

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.

Simarmata, H. M. P., Revida, E., Kato, I., et al. (2021). *Manajemen Perilaku Konsumen dan Loyalitas*. Simorangkir, R. T. C. (2025). The Effect of Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , Perceive

Trust , and Perceived Risk on MSMEs ' Interest in Using the Quick Response Code Indonesian

Standard (QRIS) as Payment Method. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 1488–1499.

- Siregar, F. H. (2023). Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam upaya peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Syariah*, 2(2), 128–136.
- Solikin, A. H. R., & S. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1), 1–49. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.
- Sujai, M. (2025). Urgensi Mendorong Kapasitas Umkm Aceh. *Aceh.Bpk.Go.Id*, 1–6.
- Syahrin, A., Marlizar, & Sulfitra. (2025). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. *Journal Islamic Economics Ad Diwan*, 4(2). <https://doi.org/10.51192/ad.v4i2.1638>
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS pada UMKM di Kabupaten Pinrang. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 7(
- Taryanda, M. A. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 87–101.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension Of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. 1–33.

- Yonatan, A. Z. (2025). Nilai Transaksi QRIS Tembus Rp128 Triliun Q3 2025. https://goodstats.id/article/nilai-transaksi-qr-is-tembus-rp128-triliun-q3-2025-vPpbG#goog_rewarded
- Yuttama, F. R., Alfizi, A., & Widadi, B. (2022). Pelatihan *Financial Technology* untuk Bertransaksi dan Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(3), 147–152. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i3.816>
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023a). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di
- Tasikmalaya. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran
- Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206.

LAMPIRAN KUESIONER

**KUESIONER PENELITIAN PENGARUH LITERASI KEUANGAN
SYARIAH DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PIDIE
(STUDI KASUS PELAKU UMKM DI KABUPATEN PIDIE)**

Kepada Yth. Bapak/ Ibu/ Saudari/i

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten
Pidie di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai
salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Saya:

Nama : Nazhifa Alifia Fauzi

NIM 220603088

**Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah Fakultas:
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah
dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada
UMKM di Kabupaten Pidie.

Memberitahukan bahwa saat ini saya sedang melakukan
penelitian. Oleh karena itu, saya memohon kepada Saudara/i
untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini sesuai
dengan keadaan sebenarnya agar hasil penelitian ini dapat memiliki
kredibilitas yang tinggi. peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan
tidak akan memberikan data kepada pihak lain tanpa persetujuan

Anda.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengisi kuesioner ini saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya

Nazhifa Alifia Fauzi
(220603088)



KUESIONER PENELITIAN PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PIDIE

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia

☐ < 20 tahun ☐ 20 - 30 tahun ☐
31 - 40 tahun

☐ 41 - 50 tahun ☐ > 50 tahun

3. Jenis Kelamin

☐ Laki – laki ☐ Perempuan

4. Jenis Usaha

☐ Kuliner ☐ Jasa & Kreatif ☐
Agribisnis ☐ Industri Pengolahan

☐ Fashion ☐ Kerajinan ☐
Lainnya

5. Lokasi Usaha (Kec.)

☐ Batee ☐ Delima ☐
Geumpang ☐ Geulumpang Tiga

☐ Indra Jaya ☐ Kembang Tanjong ☐
Kota Sigli ☐ Mila

☐ Muara Tiga ☐ Mutiara ☐
Mutiara Timur ☐ Padang Tiji

☐ Peukan Baro ☐ Pidie ☐
Sakti ☐ Simpang Tiga

- | | | |
|--|--|--------------------------|
| ☐ Tangse
Keumala | ☐ Tiro/Truseb
☐ Grong-grong | ☐ |
| ☐ Mane
Titeue | ☐ Glumpang Baro | ☐ |

6. Lama Usaha

- | | | |
|--|---|----------------------------|
| ☐ < 3 tahun
– 10 tahun | ☐ 3 – 5 tahun
☐ > 10 tahun | ☐ 6 |
|--|---|----------------------------|

7. Skala Usaha

- ☐ Mikro (aset $\leq$ Rp50 juta / omzet $\leq$ Rp300 juta per tahun)
- ☐ Kecil (aset > Rp50 juta–Rp500 juta / omzet > Rp300 juta–Rp2,5 miliar per tahun)
- ☐ Menengah (aset > Rp500 juta–Rp10 miliar / omzet > Rp2,5 miliar–Rp50 miliar per tahun)

II. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara/I berkenan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman Bapak/ Ibu/ Saudara/I dalam menggunakan QRIS pada kegiatan usaha yang dijalankan, dengan memberi checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi sebenarnya pada kolom yang tersedia.

Jawaban yang tersedia berupa *continous rating scale*.

Keterangan Menjawab: SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

III. DAFTAR PERNYATAAN

1. Literasi Keuangan Syariah (X₁)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan						
1	Saya memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam transaksi keuangan.					
2	Saya mengetahui bahwa penggunaan QRIS dapat digunakan sebagai metode pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah apabila terhindar dari unsur yang dilarang dalam Islam.					
Keterampilan						
3	Saya mampu menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran					

	dalam kegiatan usaha sehari-hari.					
4	Saya mampu mengatasi kendala saat menggunakan QRIS dalam transaksi usaha.					
Kepercayaan						
5	Saya yakin penggunaan QRIS diawasi oleh lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sehingga lebih aman digunakan dalam transaksi usaha.					
6	Saya percaya penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan keamanan dan kemudahan transaksi pada usaha saya.					
Sikap dan Perilaku						
7	Saya menganggap penting menggunakan layanan keuangan dan sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah.					

2. Persepsi Risiko (X₂)

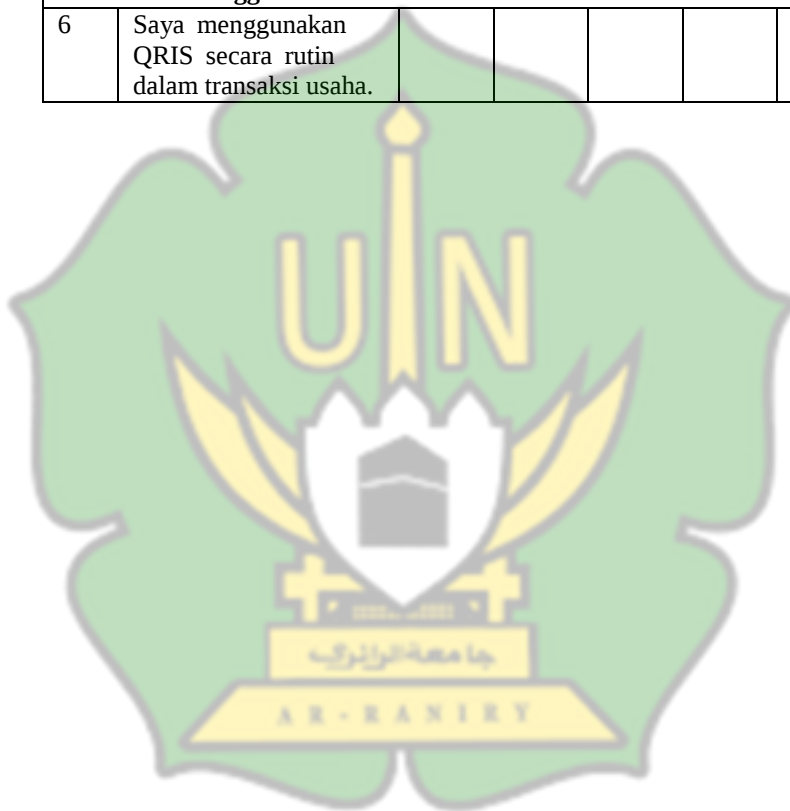
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Risiko Keamanan						
1	Saya khawatir data usaha saya disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab saat menggunakan QRIS.					
2	Saya khawatir adanya kemungkinan penipuan dalam transaksi menggunakan QRIS.					
Risiko Privasi						
3	Saya takut informasi pribadi saya di QRIS diakses tanpa					

	izin.					
4	Saya khawatir data pelanggan atau usaha saya disebarluaskan tanpa sepengetahuan saya.					
Risiko Keuangan						
5	Saya khawatir mengalami kerugian uang akibat kesalahan transaksi menggunakan QRIS.					
Risiko Kinerja						
6	Saya khawatir QRIS tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan dalam transaksi usaha.					
7	Saya merasa proses transaksi QRIS tidak selalu berjalan lancar					
Risiko Waktu						
8	Saya khawatir penggunaan QRIS memperlambat proses transaksi.					

3. Keputusan Penggunaan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Ketertarikan						
1	Saya merasa QRIS memberikan kemudahan dalam melayani pelanggan.					
2	Saya merasa penggunaan					
Niat Menggunakan						
3	Saya berkomitmen untuk terus menggunakan QRIS dalam usaha saya.					
4	Saya berencana meningkatkan penggunaan QRIS dalam transaksi usaha					

	saya.					
Penggunaan Aktual						
5	Saya sudah menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran dari pelanggan secara aktif.					
Konsistensi Penggunaan						
6	Saya menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha.					



Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Pengisian Kuesioner

NO.	LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X1)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
1	5	5	4	5	3	5	3	5
2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	5	5	4	3	5	3	4	5
4	3	2	4	4	3	3	3	5
5	5	4	4	5	3	3	5	5
6	5	4	4	3	4	3	5	4
7	4	5	5	4	3	3	5	4
8	5	4	4	3	2	2	5	5
9	5	5	3	3	5	5	5	4
10	3	2	3	3	3	2	3	4
11	4	5	4	4	5	3	4	5
12	5	4	4	3	4	3	2	3
13	5	3	3	3	3	1	5	5
14	3	4	3	5	4	3	5	4
15	5	4	5	5	4	3	4	4
16	4	5	3	5	4	5	4	5
17	4	5	3	5	4	5	3	4
18	4	3	5	5	5	3	5	4
19	5	3	5	4	5	3	5	5
20	3	3	5	5	4	3	4	4

21	4	4	3	5	3	2	4	4
22	2	3	3	2	2	3	2	2
23	3	3	5	3	4	3	3	4
24	4	3	3	4	4	5	4	5
25	2	2	2	2	2	2	2	2
26	5	4	5	3	4	4	5	4
27	5	5	5	2	1	2	3	3
28	4	4	4	3	5	3	5	4
29	5	4	4	5	3	4	5	4
30	5	4	4	3	5	4	4	5
31	4	3	4	5	5	4	5	3
32	2	2	3	2	3	3	2	3
33	5	5	2	3	4	3	2	2
34	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	3	5	5	4	4	4	2
36	3	3	2	2	3	3	2	2
37	3	4	3	4	4	2	3	4
38	4	4	3	5	4	3	3	3
39	5	1	2	1	3	2	2	1
40	4	5	4	3	5	5	3	5
41	5	4	5	2	5	4	5	4
42	5	4	4	3	5	4	5	5
43	4	5	3	5	4	5	3	5
44	4	5	5	4	5	5	5	4

45	4	5	4	3	4	5	3	4
46	5	4	3	4	5	5	3	5
47	5	4	5	3	4	5	3	2
48	2	2	3	2	1	3	2	2
49	4	3	5	4	3	4	4	2
50	3	2	2	1	1	1	1	1
51	4	2	2	1	1	1	1	2
52	3	2	3	3	3	3	3	3
53	2	3	2	3	2	3	2	3
54	3	5	4	3	2	1	3	2
55	1	2	2	1	2	2	1	2
56	3	2	4	3	4	3	3	4
57	5	3	2	2	4	4	2	1
58	1	3	2	1	3	3	1	1
59	5	5	5	5	4	5	5	5
60	3	3	2	3	4	4	3	3
61	4	5	4	4	5	5	5	4
62	5	5	4	4	5	3	4	5
63	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	1	1	5	5	1	1	5
65	5	5	5	5	5	1	1	1
66	4	5	4	3	4	5	4	5
67	5	4	4	3	3	5	5	4
68	4	5	4	5	4	5	4	5

69	4	5	3	4	5	4	5	4
70	4	5	3	4	3	5	4	5
71	4	3	5	3	4	3	5	3
72	4	5	5	3	4	3	5	5
73	5	5	5	4	4	3	4	4
74	3	4	3	3	3	3	3	3
75	3	3	4	3	4	3	3	3
76	4	4	5	4	4	4	4	3
77	3	4	3	3	3	3	3	3
78	5	4	4	3	4	3	4	3
79	4	5	3	3	5	3	3	3
80	5	1	2	3	3	2	2	1
81	3	3	5	5	3	4	3	4
82	4	3	4	3	3	3	4	4
83	4	5	4	4	5	5	4	4
84	5	4	5	3	4	4	3	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3
86	5	4	5	3	4	4	5	4
87	5	5	5	5	5	4	5	5
88	4	3	4	3	4	4	4	3
89	4	4	4	2	4	4	5	5
90	5	5	5	5	5	5	5	5
91	4	4	5	4	4	4	5	5
92	3	3	3	3	3	4	3	3

93	3	3	3	3	3	4	3	3
94	5	5	5	5	4	4	5	5
95	4	4	4	4	4	4	4	5
96	5	1	5	1	5	1	2	2
97	5	5	4	1	3	5	4	5
98	3	2	4	3	3	3	2	2
99	3	2	4	3	3	3	3	2
100	4	4	5	3	4	4	5	4
101	4	4	5	3	4	5	4	4
102	5	4	4	4	3	2	4	4
103	2	3	2	2	2	2	3	3
104	4	3	2	4	5	5	4	4
105	4	3	5	5	4	5	4	5
106	2	2	1	2	2	3	1	2
107	3	3	2	3	3	2	3	4
108	5	5	3	3	4	3	3	3
109	4	4	2	4	4	4	5	4
110	5	3	3	5	5	2	1	4
111	3	4	3	3	4	5	3	3
112	5	4	4	3	2	4	2	4
113	4	5	4	5	4	5	4	5
114	5	4	5	2	1	1	2	2
115	4	3	5	5	4	3	5	3
116	5	4	4	3	5	5	4	5

117	5	4	4	4	5	3	4	4
118	4	2	1	1	2	2	1	2
119	4	4	5	3	3	4	4	4
120	3	2	2	3	3	2	3	5
121	3	2	3	3	3	4	3	3
122	3	3	4	4	4	4	4	4
123	2	2	3	2	2	3	2	2
124	4	4	2	2	4	2	2	3
125	5	4	4	3	5	5	2	1
126	3	4	2	3	2	3	3	2
127	4	5	4	4	4	4	4	5
128	3	4	4	4	5	5	3	4
129	5	4	4	1	3	3	1	1
130	4	5	5	5	3	2	2	1
131	4	3	5	5	4	4	3	5
132	4	3	4	5	3	5	4	5
133	4	5	5	3	4	5	3	5
134	4	4	5	3	4	3	4	5
135	4	3	5	4	5	4	5	4
136	5	4	5	4	5	4	5	4
137	4	3	5	4	5	3	4	4

138	5	4	3	5	4	3	5	4
139	5	4	5	4	5	4	3	5
140	5	4	5	3	5	4	5	4
141	4	4	3	3	4	4	4	3
142	5	3	3	5	4	5	4	4
143	3	2	2	3	4	3	3	4
144	5	2	3	3	2	2	3	3
145	4	3	5	5	4	3	5	5
146	3	3	4	3	2	3	3	4
147	4	5	5	4	4	5	4	4
148	4	4	3	4	4	3	4	4
149	2	2	2	1	2	2	2	2
150	3	3	4	3	4	3	3	4
151	4	5	4	4	3	3	4	5
152	3	3	3	3	3	4	3	3
153	4	5	5	3	3	4	5	4
154	2	2	3	2	1	2	2	2
155	5	4	5	4	3	5	5	4
156	5	4	5	3	5	5	3	3
157	5	5	5	4	3	3	4	4
158	4	3	5	4	4	5	3	4
159	5	5	5	4	4	3	4	4
160	4	5	4	4	4	4	4	5

161	5	5	3	4	4	2	3	3
162	4	4	5	3	4	4	4	5
163	5	4	4	3	5	4	4	5
164	5	4	4	4	5	5	5	3
165	4	4	5	4	5	4	5	4
166	5	4	4	3	5	4	5	5

167	4	3	4	2	5	4	5	3
168	5	4	4	3	5	5	4	4
169	5	4	4	3	4	4	5	4
170	5	4	4	3	5	4	5	4
171	5	4	4	3	5	4	5	3
172	4	5	3	4	5	4	3	5
173	4	5	5	3	4	5	4	5
174	5	2	4	4	5	3	5	5
175	2	3	4	3	2	3	3	4
176	4	4	5	3	3	5	4	4
177	2	2	3	2	4	2	2	3
178	3	3	5	5	3	4	5	5
179	4	3	3	4	3	3	3	3
180	4	3	3	4	3	3	4	4
181	5	5	4	3	4	5	5	4
182	4	5	5	4	4	3	4	5

183	4	4	5	3	2	2	2	2
184	5	4	4	3	4	3	3	5
185	4	3	5	3	4	3	5	5
186	4	5	3	4	5	3	4	4
187	2	2	3	2	1	2	2	3
188	4	5	5	2	2	1	2	2
189	3	3	4	3	3	2	3	3
190	3	4	3	3	3	3	4	3
191	3	4	4	3	3	4	3	5
192	2	2	3	2	3	1	2	2
193	2	2	3	2	3	4	3	2
194	4	4	4	4	4	5	4	4
195	4	4	3	3	4	4	5	5
196	4	4	4	5	3	4	5	5
197	5	5	5	4	4	4	4	5
198	4	4	5	5	5	3	4	5
199	5	5	4	4	5	4	5	5
200	4	5	4	4	5	4	5	4
201	4	5	4	3	4	5	4	5
202	5	5	4	2	2	2	2	2
203	4	5	4	4	5	3	5	3
204	4	4	2	2	4	3	4	3
205	4	4	4	3	5	4	4	5
206	5	4	4	3	5	5	4	5

207	5	4	4	1	5	3	4	4
208	5	5	5	4	4	5	4	5
209	5	5	4	3	5	4	4	5
210	4	4	5	3	5	5	4	3
211	5	4	5	4	5	4	5	3
212	4	5	5	3	4	5	3	4
213	3	4	3	3	2	3	3	4
214	3	3	2	3	4	4	3	4
215	5	2	4	3	2	2	1	2
216	2	1	2	2	2	2	2	1
217	4	4	5	5	3	3	5	4
218	3	2	1	1	2	2	1	1
219	4	5	5	2	3	4	2	1
220	5	2	1	1	2	2	1	1
221	3	3	3	3	3	3	3	3
222	4	4	5	4	4	5	4	4
223	4	5	5	3	4	5	5	3
224	4	5	3	3	4	5	4	5
225	4	5	5	3	4	5	3	4
226	5	4	4	3	4	4	5	5
227	4	3	5	4	4	5	5	5
228	5	4	4	3	4	4	3	5
229	5	5	4	4	3	5	3	5
230	4	5	3	3	5	5	2	4

231	5	5	4	5	4	3	5	3
232	2	2	3	2	4	4	3	2
233	3	4	3	3	3	4	3	3
234	4	4	4	4	3	5	4	3
235	3	4	4	3	5	4	3	4
236	4	3	3	4	5	2	3	3
237	5	4	4	3	4	4	5	4
238	5	5	5	5	4	4	5	5
239	5	4	4	3	2	4	3	2
240	5	4	4	3	5	2	3	1
241	4	3	3	4	3	3	4	2
242	5	5	4	4	3	3	4	5
243	4	5	5	3	4	4	5	5
244	5	4	4	3	3	4	5	5
245	5	4	5	3	2	5	1	5
246	5	5	4	3	3	5	5	4
247	4	3	5	3	4	3	4	5
248	5	4	4	3	5	4	5	4
249	3	2	5	5	4	4	1	5
250	4	2	2	3	5	3	4	3
251	2	3	2	2	2	3	3	2
252	4	4	3	4	3	4	4	4
253	3	3	4	4	4	3	3	2
254	4	3	4	4	3	3	4	5

255	2	3	2	3	2	3	3	3
256	3	3	5	4	4	3	2	2
257	2	3	2	2	3	2	2	2
258	3	3	2	3	3	3	3	3
259	2	4	2	3	1	3	3	3
260	3	3	4	4	3	4	3	2
261	5	4	4	3	4	4	4	5
262	4	4	4	3	5	5	5	5
263	5	5	5	4	5	4	5	5
264	4	4	3	4	1	1	5	5
265	2	3	1	2	3	1	2	1
266	4	3	4	5	5	3	4	5
267	4	5	3	5	4	5	5	3
268	4	3	5	4	3	4	5	3
269	4	5	5	3	5	4	4	5
270	4	3	5	4	5	5	4	3
271	5	4	4	3	5	3	4	4
272	5	3	4	4	2	3	2	2
273	2	1	2	2	2	1	2	2

NO	PERSEPSI RISIKO (X2)							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
1	4	5	2	1	3	1	4	1
2	4	4	3	5	4	4	4	5
3	4	3	5	1	5	5	1	3
4	3	2	2	3	2	2	3	3
5	4	3	4	4	3	3	4	3
6	4	5	4	3	4	5	5	4
7	3	4	3	4	5	4	3	3
8	4	4	3	5	5	3	1	2
9	5	2	2	2	3	3	3	5
10	4	5	5	3	2	4	4	5
11	4	5	4	5	5	3	4	5
12	4	5	3	3	4	3	3	4
13	5	2	2	1	3	3	1	1
14	5	4	3	5	4	5	4	4
15	5	4	4	4	5	4	5	4
16	4	5	4	5	4	5	5	4
17	2	1	3	2	1	3	2	1
18	3	2	4	4	5	3	4	4
19	3	3	4	3	5	3	4	4
20	4	5	5	4	5	3	4	4
21	3	4	3	3	4	3	3	4

22	3	2	3	3	4	3	3	4
23	2	2	3	2	2	2	2	1
24	4	4	3	4	4	4	3	4
25	4	5	5	3	4	4	4	3
26	2	4	3	4	5	4	2	1
27	3	2	2	1	3	1	2	3
28	5	4	5	4	5	4	4	4
29	4	5	5	4	3	4	5	5
30	3	3	2	1	3	1	2	2
31	2	3	3	2	3	1	2	3
32	4	3	4	5	5	4	4	4
33	3	5	2	3	3	4	3	3
34	4	4	5	4	5	3	4	4
35	3	3	2	4	4	4	4	4
36	2	3	3	2	2	1	2	1
37	1	2	1	2	2	1	1	1
38	4	4	2	4	4	3	4	4
39	3	2	4	3	2	4	3	4
40	4	5	3	3	4	3	2	4
41	2	5	2	3	5	4	3	2
42	2	2	1	2	3	1	2	1
43	2	1	3	3	2	3	2	2
44	2	3	1	3	2	1	3	2
45	3	2	2	2	1	2	3	1

46	2	1	3	2	1	3	2	1
47	2	3	2	1	1	2	3	2
48	1	3	3	1	2	2	1	2
49	4	5	4	5	5	3	4	4
50	3	2	3	3	2	3	3	4
51	3	4	3	3	2	4	3	2
52	3	4	4	2	2	3	2	2
53	2	2	1	3	4	1	1	1
54	4	2	5	4	3	5	4	4
55	4	4	3	4	3	5	4	5
56	2	1	2	2	2	2	2	2
57	5	5	4	3	3	5	5	5
58	3	2	3	3	2	4	3	3
59	4	5	3	4	3	4	4	4
60	3	4	4	3	3	3	3	4
61	2	4	1	1	5	5	1	1
62	5	5	5	4	4	4	5	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	4	5	2	5	3	5	1
65	2	2	1	4	3	1	5	1
66	5	4	5	4	5	4	5	4
67	2	3	2	1	3	3	1	2
68	4	5	4	5	4	5	4	5
69	2	2	2	3	1	3	3	2

70	3	3	3	2	1	3	2	3
71	2	2	3	1	2	1	3	1
72	2	3	3	2	1	2	2	1
73	3	5	5	3	4	3	3	2
74	5	4	5	3	3	5	5	4
75	4	4	3	4	3	4	4	4
76	5	4	4	5	4	5	5	5
77	5	4	5	5	5	5	5	4
78	5	5	5	5	5	5	5	5
79	4	3	4	4	4	5	4	4
80	3	3	3	3	3	3	3	4
81	3	4	3	2	3	3	4	3
82	4	4	3	5	4	4	4	2
83	3	5	4	3	4	5	4	4
84	4	4	3	3	4	3	4	4
85	2	4	1	4	1	2	3	5
86	2	2	3	2	4	4	3	2
87	4	3	3	2	2	3	3	3
88	5	4	4	4	5	3	3	2
89	4	3	3	4	2	2	2	2
90	4	3	3	3	2	3	3	3
91	2	3	1	1	2	2	2	1
92	2	3	3	2	2	2	5	5
93	2	3	3	2	2	2	2	2

94	5	4	4	4	5	4	4	4
95	4	3	4	4	4	4	4	4
96	4	4	3	2	2	1	1	1
97	3	3	1	5	1	3	5	1
98	3	2	1	1	3	1	1	1
99	4	4	5	4	4	3	4	5
100	3	4	4	3	4	2	2	2
101	3	2	2	2	4	2	2	1
102	2	3	2	2	2	3	2	2
103	2	4	1	2	3	2	2	2
104	4	4	3	4	3	4	4	4
105	3	4	4	5	3	2	2	4
106	4	4	3	4	3	2	3	3
107	3	4	3	3	3	3	3	3
108	3	4	2	2	1	1	2	2
109	2	2	1	1	2	2	2	3
110	5	5	1	1	2	3	3	1
111	3	3	4	3	4	3	3	4
112	5	4	4	3	3	4	5	4
113	5	4	4	5	5	4	5	4
114	4	4	5	3	3	2	1	1
115	4	4	2	3	4	4	3	2
116	2	2	3	1	3	1	1	2
117	3	4	4	3	4	2	1	1

118	2	2	3	2	3	2	2	3
119	4	5	5	5	4	3	5	5
120	4	5	5	3	4	5	4	3
121	3	2	4	2	2	5	5	3
122	3	2	3	3	2	4	2	2
123	4	4	5	4	4	4	4	5
124	3	4	2	3	2	3	3	2
125	3	2	4	3	2	2	3	3
126	3	3	3	4	4	3	3	4
127	4	4	2	4	4	3	4	3
128	5	4	5	5	4	5	5	4
129	5	4	4	5	5	2	1	3
130	5	4	4	3	5	3	5	5
131	2	1	3	2	2	1	2	1
132	3	1	2	1	1	3	1	2
133	3	2	2	1	2	3	2	1
134	3	1	2	1	1	2	1	3
135	5	4	5	4	5	3	5	4
136	5	4	5	4	5	4	5	4
137	2	1	3	1	2	1	2	2
138	2	1	3	2	2	1	3	1
139	5	4	5	4	5	4	4	5
140	5	4	5	4	5	3	5	4
141	4	4	3	4	3	3	3	3

142	3	4	4	3	2	3	3	3
143	2	3	1	2	3	3	2	2
144	4	5	5	3	4	3	3	2
145	2	1	1	2	2	3	2	2
146	4	4	3	4	4	3	3	5
147	2	3	3	2	3	2	2	2
148	5	4	5	5	4	5	5	5
149	4	4	2	1	1	1	1	3
150	4	4	3	3	2	4	4	3
151	2	3	2	2	1	4	2	2
152	2	3	3	2	2	2	2	2
153	3	2	3	3	2	3	2	4
154	4	4	4	2	3	3	4	2
155	3	5	4	2	4	3	4	5
156	4	4	5	4	3	3	4	5
157	3	2	3	3	4	4	4	4
158	3	5	4	4	5	4	4	4
159	4	5	4	4	4	2	3	3
160	4	4	2	4	4	3	4	3
161	2	1	3	2	2	3	3	1
162	4	5	3	5	4	4	4	5
163	3	3	2	1	4	2	1	1
164	2	1	1	2	3	1	1	2
165	4	5	4	5	5	5	4	5

166	2	2	3	1	4	1	2	1
167	2	1	3	2	4	2	4	2
168	2	3	1	2	3	1	1	2
169	3	2	2	1	4	1	2	2
170	3	2	2	1	3	2	1	1
171	2	2	3	3	4	1	1	2
172	3	5	4	4	5	4	3	5
173	3	2	3	1	2	3	1	3
174	2	1	2	2	5	4	4	4
175	2	2	1	2	3	3	1	1
176	4	4	3	4	4	5	4	4
177	5	4	3	5	5	2	5	5
178	4	5	4	4	3	4	4	4
179	2	3	2	2	2	3	3	3
180	5	5	3	3	2	4	3	3
181	2	1	1	2	3	1	1	2
182	4	5	5	4	2	4	5	4
183	3	3	5	5	5	4	3	3
184	5	4	3	5	2	2	5	2
185	2	3	1	2	2	1	3	1
186	3	2	1	2	3	2	1	3
187	3	3	4	3	2	3	3	3
188	4	3	3	4	3	3	4	3
189	5	4	5	5	5	5	5	5

190	4	4	3	4	4	3	4	4
191	4	4	4	5	5	4	4	3
192	2	3	4	3	3	3	3	3
193	2	1	2	2	2	2	2	3
194	5	4	4	4	5	5	4	4
195	3	2	3	3	5	4	4	2
196	3	2	2	3	2	3	2	3
197	2	2	3	3	3	3	3	2
198	2	2	1	3	2	1	3	3
199	2	4	2	2	4	5	4	2
200	4	5	5	4	5	4	5	5
201	4	2	4	5	2	4	5	4
202	4	2	2	2	2	2	2	2
203	3	4	3	3	4	3	4	4
204	4	3	4	3	4	4	4	2
205	2	2	1	2	3	2	1	1
206	2	2	1	3	3	1	2	3
207	3	4	4	2	4	4	4	4
208	5	4	5	4	4	5	4	5
209	2	2	3	2	4	2	1	1
210	3	2	2	3	4	1	1	2
211	3	1	2	3	3	1	3	1
212	2	1	2	3	2	1	1	2
213	4	2	2	4	3	4	4	3

214	4	5	5	3	4	3	3	2
215	5	4	4	3	2	4	5	3
216	3	2	2	1	1	2	1	2
217	5	4	3	5	5	5	5	4
218	5	4	5	5	3	4	5	4
219	3	2	4	4	5	3	4	4
220	5	4	5	5	3	4	5	4
221	2	1	3	2	2	2	2	1
222	5	5	5	5	4	4	5	4
223	4	5	3	4	5	4	4	3
224	2	1	3	2	1	3	2	1
225	3	5	5	4	3	3	3	5
226	2	4	1	1	5	5	1	1
227	4	4	5	3	3	5	3	4
228	3	3	2	2	2	3	2	3
229	3	4	4	3	1	3	2	1
230	2	3	3	2	3	3	2	2
231	4	3	5	4	4	2	4	3
232	4	4	5	4	4	4	4	4
233	2	3	1	1	4	4	1	1
234	4	3	5	4	3	4	4	3
235	3	4	4	3	5	3	3	3
236	4	3	4	4	2	3	4	4
237	3	4	4	3	5	3	2	2

238	3	4	5	5	5	1	2	2
239	3	4	2	3	2	3	3	4
240	4	4	3	4	5	4	4	4
241	5	5	4	5	5	5	5	3
242	5	4	5	5	4	4	4	4
243	3	2	2	1	3	3	1	1
244	4	2	2	1	3	1	2	1
245	5	2	4	3	5	5	4	5
246	2	1	1	2	3	1	1	2
247	2	1	3	1	3	1	2	1
248	4	4	5	5	5	3	2	2
249	3	2	3	3	3	3	3	2
250	3	2	2	1	1	2	1	3
251	4	5	2	4	4	5	4	4
252	4	2	4	4	5	3	4	4
253	2	2	1	3	1	4	1	1
254	4	3	3	4	4	4	4	4
255	2	3	3	2	4	2	2	2
256	4	3	3	4	5	4	4	3
257	2	2	1	2	1	2	2	2
258	3	3	2	3	3	3	3	4
259	4	4	3	3	3	4	3	3
260	2	2	3	2	4	2	2	2
261	3	2	2	2	3	3	2	2

262	4	3	3	3	4	2	2	2
263	4	3	2	2	3	2	3	2
264	5	3	3	5	3	4	5	5
265	3	4	5	3	4	3	5	4
266	2	2	1	3	1	2	1	3
267	2	1	2	3	1	2	3	1
268	2	1	2	2	3	2	1	3
269	4	2	3	2	1	2	3	1
270	2	2	3	2	4	3	2	2
271	2	1	1	2	3	2	2	1
272	3	3	4	3	3	3	3	4
273	2	2	3	2	2	2	3	3

NO	KEPUTUSAN PENGGUNAAN (Y)								
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
1	4	4	5	3	5	5	4	5	5
2	3	4	5	3	4	5	4	4	3
3	5	3	3	5	5	4	4	5	5
4	3	3	5	3	3	3	3	2	3
5	3	3	2	3	2	4	3	4	4
6	4	4	3	3	4	4	5	5	4
7	4	5	3	5	5	4	4	5	4
8	5	5	5	4	4	2	3	3	5

9	5	2	3	3	5	5	5	5	5
10	3	4	4	3	3	2	3	4	4
11	4	5	5	4	4	3	5	4	5
12	5	5	4	4	4	5	4	4	4
13	5	5	5	3	3	2	1	1	2
14	5	4	5	4	3	5	5	4	5
15	5	4	5	3	4	4	5	4	5
16	4	5	4	5	4	5	4	3	5
17	4	3	3	5	4	5	3	4	5
18	5	4	3	3	4	2	2	5	4
19	5	4	3	3	4	2	3	5	3
20	4	5	3	3	5	3	3	4	2
21	4	3	5	4	4	4	4	4	4
22	4	2	4	4	4	3	4	3	3
23	4	3	3	5	1	2	1	1	1
24	3	4	4	3	4	4	4	2	2
25	3	3	3	2	2	3	2	2	4
26	5	4	4	5	5	4	3	4	4
27	4	2	4	4	5	3	3	2	1
28	5	4	4	4	5	4	3	4	5
29	4	5	5	4	3	4	5	4	5
30	5	4	4	5	3	3	4	5	5
31	3	4	3	5	3	4	5	4	4
32	4	2	5	4	4	3	4	5	4

33	2	3	2	3	2	3	3	3	1
34	3	4	3	4	3	3	3	4	3
35	3	1	3	3	4	2	3	4	3
36	3	4	4	3	2	1	1	2	2
37	2	2	2	2	1	2	2	1	2
38	5	4	4	3	3	3	4	3	3
39	2	3	2	3	3	3	3	2	3
40	5	4	5	4	4	5	3	3	5
41	5	4	5	3	5	4	5	4	5
42	5	5	4	3	4	4	3	5	5
43	4	3	5	5	4	5	4	5	4
44	4	3	5	5	4	3	5	4	5
45	5	4	3	3	4	5	4	3	5
46	5	4	3	5	4	3	5	3	4
47	4	5	3	4	3	5	3	5	4
48	3	4	4	3	3	4	3	3	3
49	5	4	5	5	4	3	5	5	4
50	4	4	5	4	4	5	5	4	4
51	2	2	3	2	1	2	2	3	1
52	3	2	2	1	1	1	1	2	2
53	2	2	1	1	3	2	2	1	1
54	4	4	2	4	4	4	4	5	4
55	4	3	3	3	4	3	3	3	3
56	2	1	2	2	1	2	2	2	2

57	3	2	3	2	2	2	2	3	2
58	3	3	3	2	4	2	2	2	3
59	4	5	5	5	3	3	4	2	5
60	3	4	3	3	3	3	2	3	3
61	4	4	5	5	4	5	4	4	5
62	4	5	4	5	5	4	3	5	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	2	2	1	2	1	5	2	1
65	4	3	3	2	1	1	2	2	1
66	5	4	5	4	5	5	4	3	5
67	5	4	4	3	5	5	4	3	3
68	4	5	5	4	3	5	4	5	4
69	4	5	3	5	5	4	4	5	3
70	4	5	4	3	4	5	5	3	4
71	4	3	5	3	4	5	3	5	4
72	5	3	5	3	4	3	5	3	5
73	5	4	5	4	4	4	3	4	4
74	4	4	3	4	4	3	4	4	3
75	2	3	2	2	1	2	2	2	3
76	4	5	2	4	3	5	4	5	4
77	4	4	3	4	4	3	4	4	3
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	3	4	4	3	2	3	3	3	3
80	3	4	4	3	3	2	2	3	2

81	4	4	3	3	4	3	3	3	3
82	4	4	4	3	3	4	5	4	4
83	4	3	3	3	4	5	4	3	5
84	4	4	3	3	5	4	4	5	4
85	3	2	4	2	5	1	3	2	3
86	4	5	3	4	4	3	3	5	4
87	5	4	4	5	4	4	4	5	5
88	4	3	3	4	4	4	3	5	4
89	5	4	4	5	3	3	3	4	4
90	5	3	5	5	4	4	5	5	5
91	4	4	5	5	5	4	3	4	4
92	3	2	4	2	2	3	2	2	2
93	3	4	4	2	2	3	2	2	2
94	5	4	4	5	4	5	4	5	4
95	4	5	4	5	5	4	4	4	4
96	2	2	3	4	4	1	2	2	2
97	5	3	5	1	5	3	3	1	5
98	2	1	2	2	3	2	2	2	3
99	5	5	4	5	5	5	5	4	5
100	5	4	3	3	4	3	2	5	4
101	5	3	3	4	4	5	4	5	5
102	3	3	2	2	2	4	4	2	3
103	2	3	3	2	2	3	2	2	2
104	5	4	4	2	3	2	2	1	3

105	3	2	3	3	3	3	3	3	3
106	3	5	2	3	3	4	3	3	4
107	4	4	4	5	5	3	3	3	4
108	3	3	3	3	3	2	3	4	2
109	3	4	3	3	4	3	3	3	3
110	3	2	3	3	2	2	3	2	2
111	3	4	3	3	2	2	3	2	2
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4
113	5	4	5	4	5	4	5	4	5
114	4	4	3	3	3	3	1	1	1
115	3	4	5	4	3	2	4	5	5
116	5	4	3	3	4	3	5	5	4
117	5	4	3	3	4	4	3	5	4
118	2	3	2	2	3	1	2	1	1
119	5	4	5	5	5	5	5	4	4
120	3	4	2	4	3	3	4	4	4
121	5	4	2	2	2	2	2	2	2
122	2	4	3	3	2	2	3	2	4
123	4	3	4	4	3	3	4	4	3
124	3	2	2	2	3	3	2	2	3
125	5	4	5	5	3	5	5	5	5
126	2	4	2	2	2	3	1	1	1
127	4	4	4	4	4	2	4	3	4
128	5	5	4	4	4	4	3	4	3

129	5	5	5	3	2	4	5	5	5
130	5	5	5	2	3	3	4	2	2
131	3	4	3	5	3	4	5	4	5
132	3	4	4	5	3	5	3	4	5
133	4	3	5	4	3	4	5	3	5
134	3	5	4	3	5	3	4	4	5
135	5	4	5	4	5	4	5	4	5
136	5	4	5	4	5	3	5	4	3
137	4	5	4	3	4	4	5	3	5
138	5	4	3	4	3	5	3	4	3
139	5	4	5	4	5	4	5	3	5
140	5	4	5	4	5	4	5	4	5
141	4	4	3	3	3	3	3	4	4
142	4	3	3	4	4	5	4	4	4
143	2	3	2	2	3	2	2	1	2
144	2	3	3	3	3	2	2	2	3
145	5	5	4	5	5	4	5	5	5
146	5	5	5	2	3	3	4	3	3
147	3	4	3	3	2	2	3	3	4
148	5	4	4	3	5	4	5	5	5
149	2	3	2	2	3	3	2	4	3
150	2	2	3	2	2	2	2	3	1
151	2	2	1	1	2	1	2	2	1
152	4	4	2	2	2	3	2	2	2

153	3	2	2	2	3	3	3	2	3
154	3	2	2	2	4	2	5	2	2
155	5	3	4	5	5	5	5	5	5
156	3	3	4	3	2	3	3	3	3
157	3	5	3	3	5	3	1	3	2
158	5	4	5	3	4	3	4	4	4
159	4	4	4	4	4	3	5	5	4
160	4	4	3	3	4	2	4	3	4
161	3	4	2	3	3	4	3	3	5
162	5	4	4	4	4	4	5	4	4
163	5	4	4	5	3	3	4	5	5
164	5	4	4	5	4	4	3	5	4
165	4	5	4	4	5	5	4	5	4
166	5	4	4	3	4	3	4	5	5
167	3	3	4	4	5	3	3	4	5
168	5	4	3	3	4	4	3	5	5
169	5	4	3	3	4	4	5	5	5
170	5	4	4	4	5	5	4	5	4
171	5	4	4	3	4	3	4	5	5
172	5	5	4	3	3	4	4	5	4
173	4	3	5	5	4	4	5	3	5
174	5	5	2	3	2	2	2	4	4
175	2	2	1	2	2	2	2	2	2
176	5	3	5	4	5	5	4	4	5

177	4	4	5	4	4	4	3	3	5
178	4	4	5	3	4	3	2	3	4
179	3	2	3	3	3	3	3	4	2
180	3	4	4	3	3	4	3	4	3
181	5	4	4	5	5	4	3	4	4
182	5	3	4	4	5	4	4	5	5
183	4	5	5	5	2	3	3	3	3
184	4	4	5	5	1	1	5	5	5
185	5	4	4	3	5	3	5	3	4
186	5	3	4	4	3	3	5	4	5
187	4	4	2	4	4	5	4	4	5
188	3	2	3	3	3	3	3	3	3
189	5	5	5	4	4	3	5	4	4
190	5	4	5	5	3	5	5	5	4
191	5	4	4	4	5	4	4	5	4
192	3	2	3	2	3	3	2	3	2
193	4	2	1	1	1	1	1	1	2
194	3	3	4	4	4	4	3	4	2
195	5	4	4	4	5	4	3	5	5
196	5	5	4	4	5	4	4	4	5
197	5	5	4	5	4	5	4	5	4
198	3	5	5	5	4	5	5	4	4
199	4	4	3	4	5	4	3	4	3
200	4	5	5	4	5	4	3	4	4

201	4	5	4	5	4	5	4	5	4
202	2	2	2	5	4	4	5	2	2
203	3	4	5	5	4	5	3	5	5
204	4	4	3	3	3	2	2	4	4
205	5	4	4	3	4	4	5	5	5
206	5	4	4	5	5	3	4	5	5
207	3	3	2	4	3	2	2	4	3
208	4	5	5	5	4	5	3	4	5
209	5	4	4	3	4	4	3	5	5
210	5	4	4	5	3	3	4	5	5
211	4	5	4	3	4	5	3	4	4
212	4	5	3	4	5	3	5	4	5
213	3	3	4	3	4	3	3	2	3
214	3	2	2	3	3	3	3	4	3
215	4	3	4	4	5	3	4	5	4
216	2	3	3	3	2	3	3	1	4
217	5	4	5	5	5	5	5	5	5
218	3	2	2	3	2	2	3	3	3
219	4	3	4	4	3	3	4	4	3
220	3	2	2	3	2	2	3	3	3
221	3	4	2	3	3	4	3	3	5
222	5	5	4	3	4	5	3	4	3
223	4	5	3	5	4	4	4	5	5
224	4	4	4	5	4	5	4	3	5

225	2	1	3	1	2	1	3	2	1
226	5	5	4	5	4	3	5	5	5
227	5	3	5	5	4	5	4	4	5
228	5	4	5	4	4	3	3	4	5
229	4	4	3	4	4	3	3	4	3
230	2	2	2	3	3	4	2	3	2
231	4	4	4	4	5	5	4	4	4
232	3	2	3	3	2	2	3	2	3
233	2	3	4	4	2	2	2	3	2
234	4	3	3	4	4	3	4	4	4
235	3	3	2	1	2	3	1	2	1
236	3	3	5	3	4	4	3	3	3
237	5	4	4	4	3	3	3	4	5
238	5	5	4	4	5	5	5	3	2
239	4	4	3	3	4	3	4	3	3
240	2	2	1	1	1	2	2	1	2
241	4	4	5	3	5	3	2	5	5
242	5	4	5	5	5	4	4	5	4
243	5	2	2	2	3	3	1	1	2
244	5	4	3	3	5	4	4	5	4
245	4	4	3	5	5	5	2	1	2
246	5	4	4	3	5	3	4	5	5
247	4	3	5	3	5	3	5	3	4
248	5	3	2	3	3	4	2	5	3

249	5	3	3	5	3	5	5	5	5
250	4	4	5	3	3	4	3	3	3



Lampiran 3 Uji Validitas Output Uji Validitas X

Literasi Keuangan Syariah (X1)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.486***	.438***	.295***	.442***	.263***	.411***	.352***	.647***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.2	Pearson Correlation	.486***	1	.428***	.332***	.346***	.453***	.445***	.427***	.698***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.3	Pearson Correlation	.438***	.429***	1	.391***	.348***	.371***	.471***	.386***	.684***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.4	Pearson Correlation	.295***	.332***	.391***	1	.373***	.315***	.459***	.478***	.651***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.5	Pearson Correlation	.442***	.348***	.348***	.373***	1	.440***	.470***	.419***	.687***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.6	Pearson Correlation	.263***	.453***	.371***	.315***	.440***	1	.441***	.447***	.674***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.7	Pearson Correlation	.411***	.445***	.471***	.459***	.470***	.441***	1	.594***	.779***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X1.8	Pearson Correlation	.352***	.427***	.386***	.478***	.419***	.447***	.594***	1	.749***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Total	Pearson Correlation	.647***	.698***	.684***	.651***	.687***	.674***	.779***	.749***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Persepsi Risiko (X2)

		Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.581**	.580**	.601**	.429**	.531**	.633**	.555**	.798**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.2	Pearson Correlation	.581**	1	.496**	.514**	.441**	.489**	.503**	.463**	.739**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.3	Pearson Correlation	.580**	.496**	1	.537**	.438**	.472**	.563**	.519**	.757**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.4	Pearson Correlation	.601**	.514**	.537**	1	.476**	.497**	.654**	.611**	.805**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.5	Pearson Correlation	.429**	.441**	.438**	.476**	1	.393**	.375**	.379**	.647**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.6	Pearson Correlation	.531**	.489**	.472**	.497**	.393**	1	.583**	.543**	.739**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.7	Pearson Correlation	.633**	.503**	.563**	.654**	.375**	.583**	1	.644**	.817**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
X2.8	Pearson Correlation	.555**	.463**	.519**	.611**	.379**	.543**	.644**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Total	Pearson Correlation	.798**	.739**	.757**	.805**	.647**	.739**	.817**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Output Uji Validitas Y Keputusan Penggunaan (Y)

Correlations											
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.501***	.491***	.454***	.528***	.452***	.467***	.546***	.562***	.746***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.2	Pearson Correlation	.501***	1	.423***	.459***	.375***	.447***	.313***	.402***	.439***	.645***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.3	Pearson Correlation	.491***	.423***	1	.484***	.440***	.414***	.486***	.363***	.498***	.686***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.4	Pearson Correlation	.454***	.459***	.484***	1	.467***	.544***	.514***	.573***	.555***	.761***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.5	Pearson Correlation	.528***	.375***	.440***	.467***	1	.521***	.464***	.496***	.525***	.726***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.6	Pearson Correlation	.452***	.447***	.414***	.544***	.521***	1	.504***	.530***	.540***	.748***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.7	Pearson Correlation	.467***	.313***	.486***	.514***	.464***	.504***	1	.526***	.598***	.738***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.8	Pearson Correlation	.546***	.402***	.363***	.573***	.496***	.530***	.526***	1	.635***	.773***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Y.9	Pearson Correlation	.562***	.439***	.498***	.555***	.525***	.540***	.598***	.635***	1	.815***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273
Total	Pearson Correlation	.746***	.645***	.686***	.761***	.726***	.748***	.738***	.773***	.815***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	273	273	273	273	273	273	273	273	273	273

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Distribusi r-tabel

Df - (N-2)	0.05		0.01	
	r-tabel	t-tabel	r-tabel	t-tabel
265	0.1212	1.969	0.1589	2.595
266	0.1210	1.969	0.1586	2.594
267	0.1208	1.969	0.1583	2.594
268	0.1205	1.969	0.1580	2.594
269	0.1203	1.969	0.1577	2.594
270	0.1201	1.969	0.1574	2.594
271	0.1199	1.969	0.1571	2.594
272	0.1196	1.969	0.1568	2.594
273	0.1194	1.969	0.1565	2.594
274	0.1192	1.969	0.1559	2.594
275	0.1190	1.969	0.1557	2.594

Lampiran 4 Uji Reabilitas

Literasi Keuangan Syariah (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	8

Persepsi Risiko (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	8

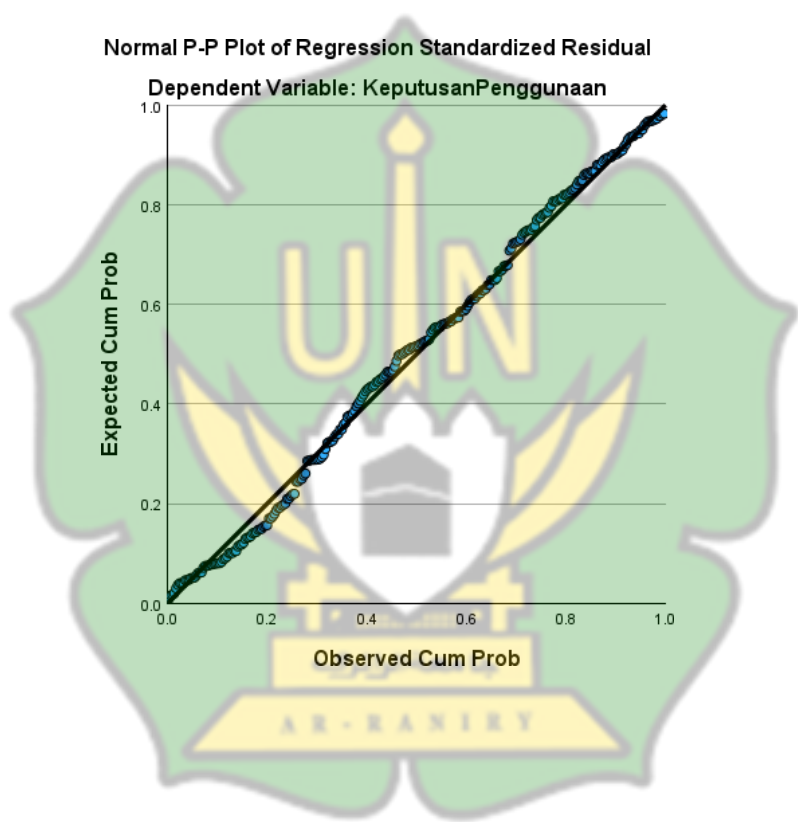
Keputusan Penggunaan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	9

Lampiran 5 Uji Normalitas

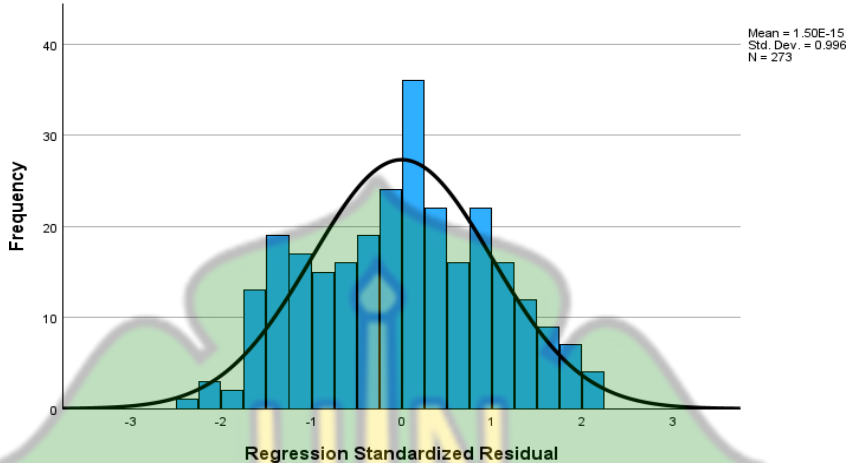
Uji Hasil Normalitas P-
P Plots



Uji HasilNormalitas Histogram

Histogram

Dependent Variable: KeputusanPenggunaan



Uji Hasil Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			273
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.04161410
Most Extreme Differences	Absolute		.046
	Positive		.046
	Negative		-.036
Test Statistic			.046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.176
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.166
		Upper Bound	.186

a. Test distribution is Normal.

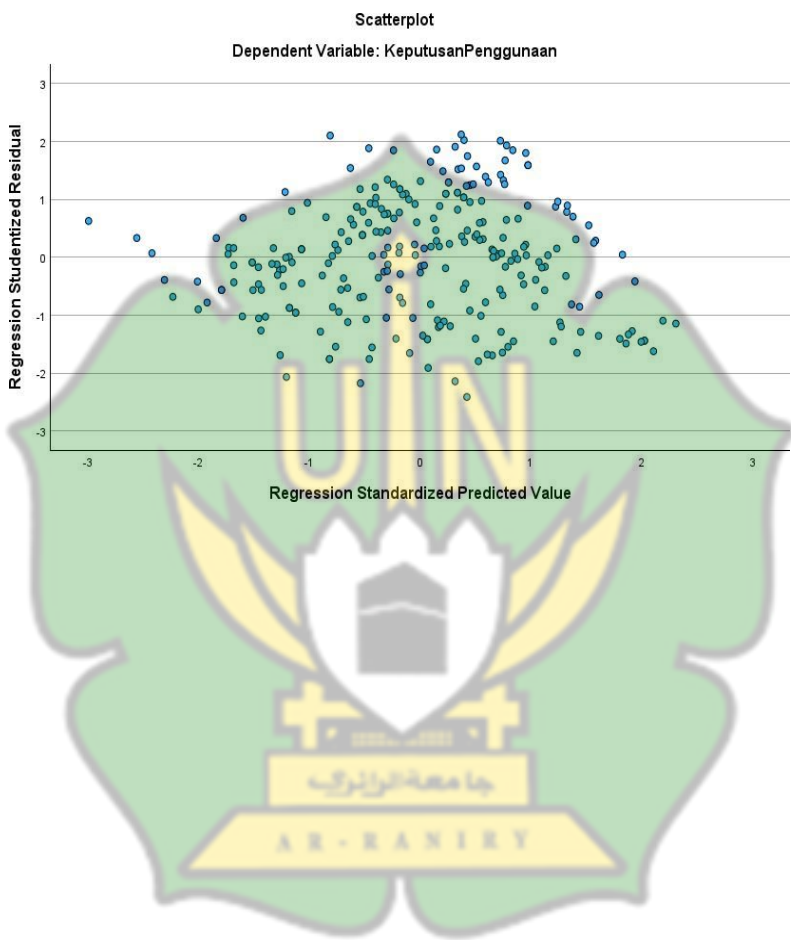
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Uji Multikolinearitas, Uji Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.677	1.521		18.857	<.001	
	LiterasiKeuanganSyariah	.299	.045	.400	6.591	<.001	.784
	PersepsiRisiko	-.414	.051	-.494	-8.128	<.001	.784

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Distribusi t-tabel

Tabel Distribusi Student t						
Df	Uji Dua Sisi (Two Tailed Test)					
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01
	Uji Satu Sisi (One Tailed Test)					
	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
265	0.675	1.285	1.651	1.969	2.341	2.595
266	0.675	1.285	1.651	1.969	2.340	2.594
267	0.675	1.285	1.651	1.969	2.340	2.594
268	0.675	1.285	1.651	1.969	2.340	2.594
269	0.675	1.285	1.651	1.969	2.340	2.594
270	0.675	1.285	1.651	1.969	2.340	2.594
271	0.675	1.285	1.650	1.969	2.340	2.594
272	0.675	1.285	1.650	1.969	2.340	2.594
273	0.675	1.285	1.650	1.969	2.340	2.594
274	0.675	1.285	1.650	1.969	2.340	2.594
275	0.675	1.285	1.650	1.969	2.340	2.594

Lampiran 8 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1949.877	2	974.939	38.074	<.001 ^b
	Residual	6913.661	270	25.606		
	Total	8863.538	272			

- a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan
b. Predictors: (Constant), PersepsiRisiko, LiterasiKeuanganSyariah

Distribusi F-tabel

Sig	0.05				
Df2 = n - k	Df1 = k - 1				
	1	2	3	4	5
265	3.876	3.029	2.638	2.405	2.248
266	3.876	3.029	2.638	2.405	2.247
267	3.876	3.029	2.638	2.405	2.247
268	3.876	3.029	2.638	2.405	2.247
269	3.876	3.029	2.638	2.405	2.247
270	3.876	3.029	2.638	2.405	2.247
271	3.876	3.029	2.637	2.404	2.247
272	3.875	3.028	2.637	2.404	2.247
273	3.875	3.028	2.637	2.404	2.247
274	3.875	3.028	2.637	2.404	2.246
275	3.875	3.028	2.637	2.404	2.246

Lampiran 9 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.735	.733	4.59408

a. Predictors: (Constant), PersepsiRisiko_X2, LiterasiKeuanganSyariah_X1

b. Dependent Variable: KeputusanPenggunaan_Y

